

Kode>Nama Rumpun
Imu:571/Manajemen

LAPORAN HASIL PENELITIAN HIBAH DAKAB



Keteknososiopreneuran di Mata Mahasiswa Universitas Trilogi

TIM PENGUSUL

BUDI SURYOWATI, S.E.,M.M (0326076402)

ATI HARIANTI, S.E.,M.B.A (0318096301)

HERMAWAN SEFTIONO, S.Si.,M.Si (0319098605)

UNIVERSITAS TRILOGI

Juli 2021

**LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN
PENELITIAN HIBAH DAKAB**

Judul Penelitian : Keteknososiopreneuran di Mata Mahasiswa Universitas Trilogi
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571 / Manajemen
Ketua Peneliti :
a. Nama Lengkap : Budi Suryowati, S.E., M.M
b. NIDN : 0326076402
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen
e. Nomor HP : 087885889806
f. Alamat e-mail : budisuryo@trilogi.ac.id
Anggota Peneliti (1) :
a. Nama Lengkap : Ati Harianti, S.E.,M.B.A
b. NIDN : 0318096301
Anggota Peneliti (2) :
a. Nama Lengkap : Hermawan Seftiono, S.Si.,M.Si
b. NIDN : 0319098605
Biaya Penelitian : - diusulkan ke Universitas Trilogi Rp 12.000.000
- *inkind* sebutkan

Mengetahui,
Kepala LPPM

(Dr. Aty Herawati)
NIP140105

30 Juli 2021
Ketua Tim Pelaksana,



(Budi Suryowati,S.E.,M.M)
NIP 890706

Mengetahui
Rektor,

(Prof. Mudrajad Kuncoro, Ph.D)
NIDN /NIP/NIDK : 0004096505

RINGKASAN

Sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki visi menjadi universitas yang inovatif dengan mengembangkan Keteknososiopreneuran, Kolaborasi dan Kemandirian dalam sistem ekonomi berdasar nilai-nilai Pancasila pada tahun 2027, saat ini perlu dilakukan penelitian tentang sikap mahasiswa Universitas Trilogi terhadap Keteknososiopreneuran yang terdapat dalam Visi tersebut terutama terkait dengan nilai-nilai yang tercantum dalam visi tersebut yaitu Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, dan Inovasi Berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai-nilai Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, dan Inovasi yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Trilogi akan mempengaruhi mereka dalam berteknososiopreneur. Dari jumlah mahasiswa sebanyak 2.289 mahasiswa yang tersebar di 12 program studi, sebanyak 350 mahasiswa dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan metode *cluster sampling*.

Hasil penelitian dengan *Partial Least Square - Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) menunjukkan bahwa dari lima nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Trilogi yang berpengaruh pada minat mereka untuk menjadi seorang teknososiopreneur adalah nilai integritas, kebersamaan, dan inovasi.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang Penelitian	5
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Entrepreneur	7
2.2. Technopreneur	8
2.3. Sociopreneur	9
2.4. Teknososiopreneur	10
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pengambilan data	22
3.2. Skala pengukuran Variabel	26
3.2 Analisis dan Pemodelan	27
3.4 Hipotesis	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
4.1 Karakteristik Responden	27
4.2 Karakteristik Mahasiswa Terhadap Keteknopreneuran	28
4.3 Karakteristik Keteknososiopreneuran dan Minat berteknososiopreneur Mahasiswa Trilogi	36
4.4 Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
BAB VI PENGGUNAAN DANA	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) berharap, jumlah pengusaha di Indonesia terus bertambah. Ditargetkan pada 2030, sebanyak empat persen dari total penduduk berwirausaha. Saat ini, jumlah wirausahawan di Tanah Air baru sekitar tiga persen dari total populasi penduduknya. (<https://www.republika.co.id/-berita/q5w66m380/kemenperin-jumlah-wirausaha-indonesia-capai-4-persen-2030>). Pemerintah kini sedang menggiatkan upaya agar semakin banyak masyarakat yang tergerak untuk menjadi wirausaha. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rektor Universitas Trilogi Dr Sahnaz Ubud (2019) yang menyatakan bahwa wisudawan yang dihasilkan Universitas Trilogi diharapkan tidak membebani negara dan masyarakat karena para lulusan dari Trilogi akan menjadi Teknopreneur bahkan lebih dari itu bakal menjadi Teknososiopreneur. Di tahun sebelumnya Rektor Universitas Trilogi, Dr. Aam Bastaman pada acara wisuda dengan tema “Membangun Generasi Techno-Sosiopreneur Berlandaskan Sistem Ekonomi Pancasila di Era Disrupsi” menyampaikan bahwa perkembangan dunia yang di dalamnya termasuk perkembangan informasi-teknologi harus disikapi dengan bijak. Jika tidak, maka akan tergerus terbawa arus dari gelombang kemajuan tersebut, kemajuan teknologi harus memberikan nilai tambah. Dalam rangka meningkatkan nilai tambah tersebut, Universitas Trilogi yang mengusung tiga pilar utama yakni Teknopreneur, Kolaborasi dan Kemandirian ingin terus melahirkan para lulusan yang berguna bagi bangsa dan negara. Melalui apa yang kita sebut dengan Socio-Teknopreneurship, para lulusan kampus ini tidak hanya handal dan piawai penguasaannya di dunia ICT, namun juga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat memberikan banyak manfaat,”

Menurut Subyakto (2020) dalam acara penyambutan penerimaan mahasiswa baru 09 September 2020 menyatakan bahwa-teknososiopreneur-merupakan kesatuan wirausaha sosial inovatif.—Universitas Trilogi harus mencetak mindset 3 Pilar (Teknososiopreneur, Kolaborasi, Kemandirian). Diharapkan lulsan Universitas Trilogi sekain menjadi wirausaha yang dapat memanfaatkan teknologi juga bias berperan dalam meningkatkan kesejahteraan lingkungannya. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut mahasiswa dibekali dengan

hardskill dan softskill. Mata kuliah yang mendukung ke arah keteknopreneuran berupa mata kuliah citra diri dan pribadi profesional, kepemimpinan dan manajemen, dan untuk mendukung ke arah sosiopreneur mahasiswa mendapatkan mata kuliah sistem ekonomi Pancasila, KKN: Kewirausahaan social, sosiologi dan komunikasi, dan mata kuliah keteknososiopreneuran. Seluruh mata kuliah tersebut berada pada tingkat universitas yang diberikan kepada seluruh mahasiswa Universitas Trilogi.

Di bawah ini disajikan data jumlah mahasiswa Universitas Trilogi pada Semester Gasal Tahun Akademik T.A 2020-2021 (tabel 1.1).

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Universitas Trilogi Gasal T.A 2020-2021

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	S1 Agribisnis	67
2	S1 Agroteknologi	37
3	S1 Akuntansi	549
4	S1 Desain Komunikasi Visual	234
5	S1 Desain Produk	34
6	S1 Ekonomi Pembangunan	72
7	S1 Ilmu dan Teknologi Pangan	51
8	S1 Manajemen	659
9	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	32
10	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	172
11	S1 Sistem Informasi	166
12	S1 Teknik Informatika	147
13	S2 Manajemen	69
Total		2289

Sumber : Biro Administrasi Akademik, 2020

Dalam penelitiannya Ghalwash dkk (2017) mendefinisikan wirausaha sosial sebagai agen aktif yang menemukan solusi untuk masalah sosial dan dimotivasi oleh niat baik dari pada keuntungan. Dapat dikatakan bahwa mereka menginvestasikan kembali keuntungannya untuk menyelesaikan masalah sosial.. Penelitian yang berkaitan dengan Social Entrepreneurs dilakukan oleh Adrianus Tirta dkk (2018), berdasarkan lima karakteristik wirausaha Sosial, ditemukan bahwa satu-satunya karakteristik yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kontribusi sosial wirausaha adalah ketekunan. Indonesia.

Kewirausahaan berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja baru. Pengembangan kewirausahaan di inisiasi oleh institusi pendidikan dalam menawarkan program kewirausahaan Winarto (2008). Adanya program teknososiopreneur di Universitas trilogi merupakan salah satu upaya mengatasi masalah sosial. Masalah sosial, merupakan tantangan yang sangat nyata bagi dunia akademi. Mahasiswa diharapkan bisa membangun sebuah usaha guna menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain. Teknososiopreneur memberikan peluang yang lebih besar dan memungkinkan pengoptimalan sumber daya yang efektif untuk mencapai keuntungan tinggi Mashingaidze, (2016)

Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2.289 mahasiswa, Universitas Trilogi dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan jumlah wirausaha yang berbasis teknologi yang memiliki jiwa sosial.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengenai karakteristik dan minat mahasiswa Universitas Trilogi terhadap Keteknososiopreneuran yang terdapat dalam Visi Universitas Trilogi terutama terkait dengan nilai-nilai Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, dan Inovasi Berkelanjutan, menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pemahaman yang lebih jelas tentang karakteristik keteknososiopreneuran mahasiswa atau dengan kata lain untuk memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi seorang teknososiopreneur

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Entrepreneur

Pengertian kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Entrepreneurship atau Kewirausahaan adalah kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan, mengatur dan mengelola usaha bisnis beserta semua risikonya untuk

mendapatkan untung. Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki ide dan bekerja untuk membuat produk atau layanan yang akan dibeli orang, dengan membangun organisasi untuk mendukung penjualan tersebut. J. Leach Ronald Melicher (2017) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses dalam merubah ide menjadi kesempatan komersil dan menciptakan nilai (harga) “*Process of changing ideas into commercial opportunities and creating value*”. Banyak yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses seseorang dalam mengejar peluang yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Peluang tersebut diwujudkan dalam bentuk inovasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Kewirausahaan merupakan proses yang dinamis, yakni menciptakan sesuatu dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal, jasa dan tentunya resiko. Suryana (2013). Wirausaha adalah profesi yang penuh resiko, meskipun begitu, menjadi wirausaha tentunya memiliki berbagai keuntungan, seperti: menjadi bos dalam perusahaan sendiri, mencapai tujuan, memperoleh manfaat dari keuntungan, membantu masyarakat dengan usaha konkrit, dan mendemonstrasikan potensi secara penuh.

Timmons dan Spinelliv (2016) membuat pengelompokan yang diperlukan untuk tindakan kewirausahaan dalam enam (6) hal, yakni: 1. Komitmen dan determinasi. 2. Kepemimpinan. 3. Obsesi pada peluang. 4. Toleransi pada risiko, ambiguitas, dan ketidakpastian. 5. Kreativitas, keandalan, dan daya beradaptasi. 6. Motivasi untuk unggul

2.2. Technopreneur

Istilah *technopreneur* adalah gabungan antara *technology* dan *entrepreneur*. *Technopreneur* adalah wirausaha yang menjalankan bisnisnya dengan basis teknologi. Dengan kata lain technopreneur adalah entrepreneur yang mengoptimalkan berbagai potensi perkembangan teknologi yang ada sebagai basis pengembangan usaha yang dijalankannya, atau bisa dibilang technopreneur ini adalah entrepreneur modern yang berbasis pada teknologi dalam menjalankan usahanya. Singkatnya, seorang technopreneur adalah seorang entrepreneur yang menggunakan aspek teknologi sebagai keunggulannya. Menurut Jubilo, Albert B, (2018) Technopreneurship adalah praktik secara konsisten mengubah ide-ide bagus menjadi usaha komersial yang menguntungkan menggunakan teknologi dan inovasi. Arif Satria (2017) menyatakan technopreneur adalah sebuah sosok yang mempunyai inovasi yang dikembangkan dalam dunia usaha untuk pengembangan bisnis.

Ada persamaan dan perbedaan antara entrepreneur dan technopreneur. Kesamaan mereka adalah: mengidentifikasi kebutuhan, . membangun produk, mengurangi risiko, dan membawa produk ke pasar, sementara perbedaan keduanya seperti dikemukakan oleh Jubilo, Albert B, (2018) seperti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perbedaan antara entrepreneur dan teknopreneur.

Entrepreneur	Technopreneur
Suka bersaing	Suka berinovasi
Self-starter	Merupakan bagian dari tim
Mampu melakukan banyak hal sekaligus	Mampu melakukan banyak hal sekaligus, tetapi memilih untuk mendelegasikan
Kreatif, dan memiliki impian dan tujuan	Inovatif dan memiliki visi yang lebih besar
Suka bekerja untuk dirinya sendiri dan memegang kendali	Suka menjadi orang yang mengontrol inovasi dan menjadi bagian dari evolusi
Dimotivasi oleh keinginan yang kuat untuk mencapai dan mencapai kesuksesan finansial	Dimotivasi oleh visi yang kuat dan semangatnya untuk berinovasi
Memfokuskan perhatiannya pada kemungkinan sukses daripada kemungkinan gagal	Mengambil kegagalan dengan tenang dan tahu itu akan membawa kesuksesan jika koreksi dapat dilakukan

Sumber: Albert B hal. 14

2.3. Sociopreneur

Arif Satria (2017) sociopreneur dapat dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai inovasi dikembangkan untuk pemenuhan atau pengabdian kepada masyarakat. sociopreneur adalah seseorang yang mempunyai inovasi dikembangkan untuk pemenuhan atau pengabdian kepada masyarakat. Pebisnis sosial (sociopreneur) didalam kehidupan masyarakat diantaranya melihat peluang perubahan budaya dimasyarakat.. (Suyatna dan Nurhasanah, 2017). Terciptanya Sociopreneur berangkat dari adanya kondisi wilayah dan masyarakat yang terjepit dalam pemenuhan kebutuhan dan meningkatnya tantangan global. Kehadiran nilai-nilai sosial yang disalurkan oleh Grammen Bank, Indonesia Mengajar, Dreamdelion, Agradaya, Taman Sungai Mudal, Osiris, dan Banten Farm membangun kemandirian kepada para mitra binaan yang diberdayakan.

Pemuda sebagai aktor pembangunan dari berbagai dimensi perlu untuk dipersiapkan secara sistematis dan strategis. Berbagai bidang seperti bidang perikanan, pertanian,

kelautan, kehutanan, industri kreatif, hingga teknologi tentu harus memberi akses kepada pemuda agar pemuda dapat mengaktualisasikan diri secara bebas sesuai dengan harapan pembangunan dewasa ini. Mereka patut untuk diberi ruang untuk mencoba berbagai alternatif pilihan dalam konteks sosial dan ekonomi.

2.4. Teknososiopreneur

Definisi singkat teknososiopreneur Subiyakto (2020), merupakan kesatuan wirausaha sosial inovatif, sementara untuk lebih luasnya teknososiopreneur adalah kesatuan orang - orang yg memiliki keberanian menanggung risiko (Kuratko & Hidgetts), kapabilitas dalam mengolah sumber daya ekonomi secara inovatif (McClelland), kolaboratif (Rachel Botsman) dan lestari (G. Pauli) guna memberi nilai tambah bagi masyarakat berupa produktifitas dan efisiensi kolektif yang tinggi, hidup layak dan mandiri. Lebih lanjut beliau mengungkapkan dengan memberikan Nilai-nilai dasar: Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, dan Inovasi akan menciptakan Insan Unggul Inovasi sebagai modal dalam ber“TEKNOSOSIOPRENEUR. Teknososiopreneur versi Universitas Trilogi sebagai berikut meliputi hal-hal sebagai berikut: Kesatuan Orang-orang yang saling percaya (Trust), Ketramampilan melihat peluang dan keberanian mengambil resiko, Kemampuan mengolah Sumber daya Ekonomi secara Inovatif dengan memanfaatkan teknologi terbaru, Kemampuan mengolah sumber daya secara kolaboratif, Kepedulian terhadap kelestarian Alam dan Sumber daya alami, Mampu memberi nilai tambah dan memberi dampak bagi kehidupan yang layak serta mandiri, dan Mampu memberi nilai tambah (nilai ekonomis) bagi masyarakat berupa produktifitas dan efisiensi kolektif. Pada penelitian ini karakteristik teknososiopreneur mengacu pada nilai-nilai keteknopreneuran yang ada di Universitas Trilogi yang meliputi Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, dan Inovasi.

2.4.1 Integritas

Nilai-nilai Integritas yang ada di Universitas Trilogi meliputi 1. Bertindak konsisten dengan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan kepercayaan, 2. Mengatakan yang sebenarnya, 3. Berdiri di pihak yang benar, dan 4. Selalu memenuhi janji.

Mengacu pada pendapat Seijts, G., Gandz, J., Crossan, M., & Reno, M. (2015), salah satu dimensi karakter yang berpengaruh terhadap hasil dan kinerja seorang pemimpin adalah integritas. Integritas pada dasarnya adalah tentang karakter kepemimpinan yang utuh (*wholeness*), lengkap (*completeness*), dan sehat (*soundness*). Integritas paling mudah terlihat dalam prinsip-prinsip seperti kejujuran, keaslian, transparansi, keterusterangan, dan *konsistensi* (*honesty, authenticity, transparency, candor, and consistency*). Integritas juga digunakan untuk menggambarkan standar moral yang tinggi. Dengan integritas mengetahui siapa kita sebenarnya dan jujur pada diri sendiri. Ini berarti mengatakan apa yang kita pikirkan dan melakukan apa yang kita katakan.

Koehn, D. (2005), Integritas, adalah masalah kewaspadaan penuh kasih (*being compassionately alert*), selalu memikirkan keadaan dan kondisi untuk memperbaiki kondisi seluruh masyarakat. Menurutnya Integritas adalah soal keteguhan hati, reseptif, dan kritis dalam memenuhi jati diri seseorang sekaligus merasakan empati terhadap orang lain. Kurang integritas berarti mengecewakan diri sendiri dan orang lain. Kegagalan seperti itu menyebabkan ketakutan dan kecemasan. Kurangnya integritas merusak kehidupan dan berbagai profesi yang kita jalani dalam hidup kita. Integritas yang dipahami dengan benar bukanlah fitur tambahan untuk bisnis; integritas adalah inti dari bisnis yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh .(Yusoff et al., 2016), mengungkap konseptualisasi rinci tentang integritas, etika, *freelancing*, kewirausahaan, dan peran integritas dalam keberhasilan *freelance* dan kewirausahaan. integritas dan etika dianggap sama tetapi secara teoritis keduanya berbeda; integritas adalah karakteristik keutuhan, murni, moral, dan konsisten; sedangkan prinsip-prinsip atau seperangkat aturan di mana seseorang bekerja disebut etika; seorang freelancer bekerja berdasarkan kontrak, bertanggung jawab atas pengembangan keterampilan sendiri, risiko, komitmen, pengembangan bisnis, dan pemeliharaan integritas dalam diri, profesi, dan bisnis; namun, wirausahawan adalah orang yang membangun bisnis dengan inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif. Studinya menemukan bahwa integritas adalah elemen inti untuk kesuksesan bisnis apa pun baik itu *freelancing* atau kewirausahaan; Menjaga integritas dalam bisnis adalah tanggung jawab yang sama baik dari karyawan maupun manajemen. Selain itu, karena budaya global memiliki sifat yang beragam, beberapa negara liberal, beberapa berada di bawah pengaruh agama, dan yang lainnya berbudaya campuran. Dengan demikian, parameter etika dan integritas mungkin berbeda secara

kontekstual, geografis, sosiologis, dan temporer. Untuk lebih memahami dan menentukan parameter tersebut, penelitian empiris dapat dilakukan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini integritas merupakan kemampuan untuk bertindak secara jujur dan konsisten apa yang dilakukan berdasarkan nilai moral dan kepercayaan yang dimiliki yang diukur dengan tepat waktu, menepati janji, berpikir positif, memahami perasaan orang lain, mempercayai orang lain, meminta maaf, rendah hati, dan mengatakan apa adanya.

2.4.2 Kebersamaan

Salah satu hal yang penting di dalam sebuah organisasi adalah kebersamaan antara anggota dan pimpinannya yang akan sangat menentukan keberhasilan organisasi. Rasa kebersamaan penting dalam sebuah organisasi, ikatan, group atau komunitas, sebab kata “kebersamaan” sendiri memiliki makna sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan/persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. Kebersamaan memiliki beberapa unsur yang harus diciptakan dan dijaga oleh setiap individu yang tergabung didalamnya.

Kebersamaan dapat juga dimaknai sebagai kolaborasi. M. Fatwadi (2015) mengatakan kolaborasi juga dimaknai sebagai kebersamaan, kerja sama, berbagi tugas, kesetaraan, dan tanggung jawab dimana pihak-pihak yang berkolaborasi memiliki tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat (Munt Richard (2003) mengemukakan pengertian kolaborasi sebagai kerja bersama (working together) untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diinginkan individu, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk menghasilkan suatu keluaran yang bermakna dan berkelanjutan. Dalam kolaborasi terjadi suatu relasi antar organisasi dan dengan relasi tersebut akan tercipta kerjasama. Morsink (1991) mengemukakan kolaborasi sebagai suatu upaya bersama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program yang di dalamnya ada (terkandung) tindakan bersama atau terkoordinasi yang dilakukan anggota tim untuk mencapai tujuan (bersama) tim tersebut

Emily R. Lai menjelaskan, “*Collaboration is the mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together. Collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of structure, and a high degree of negotiation, interactivity, and interdependence.*” Definisi tersebut menjelaskan bahwa kolaborasi adalah keterlibatan bersama dalam upaya terkoordinasi. Emily R. Lai, *Collaborations: A Literature Review*, (Pearson, 2011).

Ada sejumlah nilai yang menjadi dasar dalam melakukan kolaborasi. Nilai (value) tersebut harus menjadi pegangan bagi kolaborator sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai. Menurut Djumara, terdapat tujuh nilai dasar (*The seven core values*) yang digunakan untuk mengembangkan hubungan kerja dengan konsep kolaborasi, yaitu;

1. Menghormati orang lain (*Respect for people*). Landasan utama dari setiap organisasi adalah kepuasan masing-masing individu. Setiap orang yang akan berkolaborasi menginginkan posisi yang kuat dan adanya kesamaan. Mereka menginginkan kepuasan pribadi yang tinggi dan atau lingkungan kerja yang mendukung dan mendorong kepuasan terhadap dirinya.
2. Penghargaan dan integritas, memberikan pengakuan, etos kerja (*Honor and integrity*). Dalam banyak budaya, kehormatan dan integritas membentuk perilaku individu.
3. Rasa memiliki dan bersekutu (*Ownership and alignment*). Ketika semua pegawai merasa memiliki tempat kerjanya, pekerjaan dan perusahaannya maka mereka akan memeliharanya dengan baik.
4. Konsensus (*Consensus*). Ini adalah kesepakatan umum bahwa kegunaan yang amat besar adalah hubungan kerja yang dilandasi oleh keinginan untuk menang-menang (*win-win amounts to*). Dalam tempat kerja yang kolaboratif keputusan 100% harus fullyagreed untuk mencapai win-win. Ini artinya mereka harus melewati ketidaksetujuannya sebagai usaha kuat dalam mencapai tujuan.
5. Penuh rasa tanggung jawab dan tanggung-gugat (*Full responsibility and Accountability*). Dalam paradigma hirarki biasanya orang menjadi tertutup satu dengan yang lainnya, karena uraian pekerjaannya, karena tugas-tugasnya dan karena unit organisasinya. Faktanya setiap orang hanya akan bertanggung jawab pada daftar tugas pekerjaannya saja.

6. Hubungan saling mempercayai (*Trust-based Relationship*). Semua orang menginginkan adanya kepercayaan dan keterbukaan dalam bekerja. Pada prinsipnya mereka juga ingin dipercaya. Akan tetapi kepercayaan tidak datang dengan mudahnya. Pada kenyataannya, banyak di antara mereka antara satu dengan yang lainnya kurang saling mempercayai. Inilah yang menyulitkan dalam suatu organisasi.
7. Pengakuan dan pertumbuhan (*Recognition and Growth*). Hal yang tidak kalah penting dalam tempat kerja yang kolaboratif adalah adanya upaya mendorong orang untuk mau bekerja, dan segera memberi pengakuan terhadap hasil kerja seseorang bagi semua anggota tim atau kelompok.

Dalam penelitian ini kebersamaan adalah kemampuan bekerja sama antar individu, sinergi dalam tim yang kuat, kapabel dan dinamis, serta memiliki jejaring horizontal dan vertical yang diukur dengan mencari solusi, menghasilkan nilai bagi masyarakat dan lingkungan, menghargai perbedaan, kerjasama, bertanggung jawab.

2.4.3 Kemandirian

Seseorang dikatakan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian menurut Steinberg (2002) merupakan kemampuan individu dalam bertindak laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri. Selain itu Menurut Riyanti (2003) Kemandirian Pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru tanpa harus bergantung pada orang lain dan mampu menghadapi persaingan yang ada. Loyalitas terhadap pekerjaan yang akan dihadapinya dan kreativitasnya untuk mencapai peluang serta kesadaran terhadap profesinya, akan mengarahkan dirinya secara pasti pada kebebasannya berpikir guna mencapai keberhasilan dalam usaha yang dirintisnya

Kemandirian pribadi memiliki dua bentuk yaitu dalam pemikiran dan kewajiban. Mampu bertanggung jawab terhadap keinginan mengalokasikan sumber daya yang berharga dari dirinya sendiri. (Rahmi 2019). Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha (Qamariyah & Dalimunthe 2012). Menurut Rahmi (2019) dapat dikatakan bahwa ada

pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Meningkatnya kemandirian ekonomi mendorong dapat memperkuat orientasi kewirausahaan guna pertumbuhan lebih baik sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata. Meningkatnya kemandirian ekonomi pada revolusi model bisnis di Era Industri 4.0 terlihat pada model transportasi konvensional. Go-Jek dapat memberikan dampak positif dalam perekonomian Indonesia, karena dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung yang dihasilkan oleh Go-Jek pada perekonomian Indonesia,

Karakteristik kemandirian seseorang yang dapat dilihat dari a) tanggung jawab b) tidak bergantung pada orang lain c) mampu memenuhi kebutuhan pokok minimal, d) memiliki etos kerja yang tinggi, e) disiplin, dan f) berani mengambil resiko.

Rasa tanggungjawab menunjukkan adanya kemauan serta kemampuan dalam diri seorang individu dalam melakukan sebuah kewajiban yang ia peroleh atau emban. Tidak bergantung pada orang lain menunjukkan bahwa tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain dan tidak menggunakan hak orang lain untuk dijadikan sebagai fasilitas dirinya. Memenuhi kebutuhan pokok minimal tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi meliputi semua kebutuhan baik bersifat jasmani dan rohani. Sebagai contoh seperti belajar diterima dalam lingkungan sosial dengan cara belajar bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Etos kerja yang tinggi ditandai oleh adanya ketekunan dalam bekerja.

Disiplin diantaranya memiliki sikap konsisten dengan komitmen tentang pekerjaan, jika pekerjaan tersebut dapat memberikan manfaat baik bagi diri pribadinya maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berani mengambil resiko menunjukkan bahwa orang yang mandiri tidak pernah merasa takut terhadap kegagalan dalam usahanya. Karena rasa takut dalam diri individu akan sangat mempengaruhi tingkah terhadap kebebasan berfikir, sehingga akan berpengaruh pula terhadap sikap dan perilakunya, (Lutfiansyah 2010).

2.4.2 Keunggulan

Nilai keunggulan yang ada di Universitas Trilogi merupakan Dorongan untuk selalu berjuang mencapai yang terbaik, Dorongan untuk selalu melampaui harapan, Perasaan jika baik, tidak cukup baik; jika status quo, tidak cukup baik; jika bisnis sebagaimana biasa, tidak cukup baik; jika sama dengan kemarin, tidak cukup baik; sampai dapat memperbaiki dan membawa organisasi pada tingkatan yang lebih tinggi, Untuk menjadi unggul, tidak pernah berhenti mencoba melampaui kualifikasi pekerjaan, “*going extra miles*”, Menolak sikap cepat puas diri, tidak hanya menggantungkan pada keberuntungan, Tidak pernah berhenti belajar.

Terdapat 3 (tiga) arti kata 'keunggulan' di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang masuk ke dalam kelas kata nomina (kata benda) yaitu 1. Keadaan (lebih) unggul. 2. Keutamaan, dan 3. Kepandaian (kecakapan, kebaikan, kekuatan dan sebagainya) yang lebih daripada yang lain. Kesimpulan : kata keunggulan adalah keadaan (lebih) unggul dan arti lainnya dari keunggulan adalah keutamaan. Makna tersebut sesuai dengan salah satu dimensi karakter yang berpengaruh terhadap hasil dan kinerja seorang pemimpin menurut Seijts, G., Gandz, J., Crossan, M., & Reno, M. (2015) yaitu *drive*. *Drive* atau dorongan penting bagi para pemimpin sehingga mereka akan menetapkan tujuan yang luas dan rencana untuk mencapainya (*passionate and vigorous*). Pemimpin dengan dorongan menunjukkan semangat untuk mencapai hasil (*results oriented*), semangat untuk memotivasi orang lain, keingintahuan alami yang harus dipuaskan (*demonstrate initiative*), dan mereka menunjukkan inisiatif dan keinginan untuk unggul (*strive to excellence*). Dorongan ini datang dari dalam untuk pemimpin yang baik. Pemimpin yang baik mendorong hasil karena mereka secara intrinsik memberi penghargaan; mereka tidak didorong oleh kekuatan eksternal seperti rencana insentif atau kemauan orang lain. Kesemua hal tersebut juga bisa merupakan ketekunan atau *perseverance* yang merupakan karakter sosial entrepreneur, dimana secara umum *perseverance* diartikan sebagai kemampuan untuk tetap tegar menghadapi berbagai masalah yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai Ketekunan, kegigihan, dan sifat keras hati.

Urban & Pendame, 2016 menyelidiki tingkat niat kewirausahaan mahasiswa tahun terakhir dan tingkat ketekunan. Ketekunan memengaruhi tindakan seseorang dan dianggap sebagai salah satu faktor motivasi utama yang diperlukan untuk kewirausahaan, karena hal itu bertindak sebagai penggerak batin menuju tujuan tertentu.

Jan Brinckmann¹ & Sung Min Kim² (2015), meneliti dampak dari atribut kognitif wirausahawan baru dan modal manusia (*human capital*) pada perilaku perencanaan bisnis. Mereka menemukan bahwa kemandirian diri kewirausahaan (*entrepreneurial self-efficacy*) memfasilitasi pengembangan rencana bisnis formal dan ketekunan kewirausahaan (*entrepreneurial perseverance*) mendorong keterlibatan dalam aktivitas perencanaan bisnis. Lebih lanjut, pendidikan akademis yang lebih tinggi mengarahkan wirausahawan yang baru lahir untuk terlibat dalam kegiatan perencanaan bisnis dan membuat rencana bisnis formal. Ketekunan kewirausahaan mengacu pada karakteristik kognitif individu yang mengarah pada upaya berkelanjutan dan perilaku persisten dalam domain kewirausahaan terlepas dari resistensi, kemunduran, dan ketidakpastian hasil (Markman dan Baron, 2003; Markman et al., 2005). Ketekunan dikembangkan dan diperkuat melalui perilaku persisten dan usaha sebelumnya dan hasil yang positif (Bandura, 1982; Markman dan Baron, 2003). Pengusaha yang menunjukkan tingkat ketekunan kewirausahaan yang lebih tinggi percaya bahwa upaya berkelanjutan mereka sendiri berdampak positif pada hasil kegiatan kewirausahaan mereka (Gatewood, Shaver, dan Gartner, 1995). Akibatnya, individu dengan tingkat ketekunan wirausaha yang lebih tinggi bersedia menginvestasikan upaya yang lebih besar untuk mencapai tujuan tertentu (Gollwitzer, 1999). Kecenderungan individu dengan tingkat ketekunan kewirausahaan yang lebih tinggi terhadap tindakan dan upaya dapat menyebabkan individu ini secara umum terlibat dalam lebih banyak kegiatan awal (Cassar dan Friedman, 2009) dan mengejar kegiatan ini dengan upaya yang lebih besar (Karlsson dan Honig, 2009). Bandura (1997) menyatakan bahwa ketekunan berdampak positif pada tingkat stres yang dapat ditanggung individu dalam konteks yang merugikan dan terkait dengan perilaku usaha.

Selain perseverance karakter keunggulan dalam penelitian ini juga ditunjukkan dengan risk taking. (Ghalwash et al., 2017), temuannya mengkonfirmasi karakteristik wirausahawan sosial sebagai pengambil risiko yang welas asih dengan pola pikir kewirausahaan yang berupaya menangani masalah sosial dengan cara yang inovatif. Mereka juga memiliki ketekunan untuk menghadapi kerangka kelembagaan yang tidak efisien yang lazim di negara berkembang. Pengusaha sosial dimotivasi oleh masalah dan tantangan sosial, inspirasi, dan pengalaman pribadi sebelumnya, serta jaringan sosial mereka.

Pengambilan risiko seseorang mungkin bukan karakteristik yang sangat stabil dan dapat berubah tergantung pada situasinya (Antoncic, 2003). Kihlstrom dan Laffont (1979)

mengemukakan bahwa orang yang semakin sedikit menghindari risiko (less risk averse) menjadi wirausahawan dan orang yang semakin banyak menghindari risiko menjadi karyawan (dengan mempertimbangkan asumsi rasionalitas ekonomi dalam perilaku manusia, dalam keseimbangan). Berdasarkan temuan Brockhaus (1980), risiko tidak boleh ditangani sebagai sifat (atribut psikologis yang bertahan) tetapi dapat dianggap sebagai terkait dengan aktivitas kewirausahaan (di mana kemungkinan kegagalan atau kerugian terkait dengan perilaku itu mungkin ada) (Antoncic, 2003). Faktor situasional dapat menjadi penting untuk menerjemahkan kecenderungan pengambilan risiko ke dalam perilaku pengambilan risiko. Pengusaha di berbagai negara dapat dihadapkan pada lingkungan budaya yang berbeda, sehingga hubungan antara kecenderungan mengambil risiko dan kewirausahaan, yang dapat dipandang sebagai perilaku pengambilan risiko yang mungkin (atau niat dari kegiatan kewirausahaan di masa depan), dapat dijelaskan secara alternatif dengan pertimbangan elemen budaya- jarak kekuasaan. Temuan ini menunjukkan hubungan yang positif antara kecenderungan mengambil risiko dan kewirausahaan (Antoncic et al., 2018)

Chipeta & Surujlal, 2017, meneliti pengaruh sikap, kecenderungan mengambil risiko dan kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan sosial di kalangan mahasiswa. Penelitian lain menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko merupakan kontribusi paling unik terhadap niat wirausaha sosial diikuti oleh sikap. Kepribadian proaktif tidak memberikan kontribusi yang unik. Disimpulkan bahwa niat kewirausahaan sosial mahasiswa didorong oleh sikap dan kemauan mereka untuk mengambil risiko (Chipeta & Surujlal, 2017)

Dalam penelitian ini keunggulan merupakan apapun yang dilakukan lebih baik dari yang dilakukan orang lain, yang diukur melakukan banyak kegiatan, tidak mudah puas, bisa menghadapi situasi sulit, kemampuan penyelesaian masalah, kompeten, terbiasa menghadapi situasi yang sulit, mencari tantangan, dan mengambil risiko.

2.4.4 Inovasi

Inovasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau

alat). Inovasi dalam Oxford English Dictionary adalah “ *The act of introducing a new product into market* . Dalam hal ini inovasi merupakan proses penciptaan produk atau jasa baru.

Inovasi memiliki banyak arti dan bermacam-macam definisi. O’Sullivan dan Dooley (2009) menyebutkan bahwa inovasi adalah “proses membuat perubahan terhadap sesuatu yang telah mapan melalui introduksi suatu hal baru yang memberikan nilai tambah bagi konsumen”. Sementara Anthony (2013) mendefinisikan inovasi sebagai “sesuatu yang berbeda dan berdampak”. Bentuk inovasi sangat beragam. Inovasi bisa berupa metode baru untuk meningkatkan mutu/kualitas terhadap suatu program atau barang yang sudah ada. Tetapi inovasi bisa juga berupa gagasan atau barang/hal yang baru atau yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi inovasi. Secara singkat dapat ditarik makna bahwa inovasi adalah proses memikirkan dan mengimplementasikan sesuatu yang baru dan berdampak.

Inovasi merupakan salah satu elemen kunci yang diperlukan dalam proses penciptaan kewirausahaan sosial (Okpara & Halkias, 2011). Sebuah bisnis sosial harus peka dan inovatif dalam menciptakan cara terbaik untuk mencapai tujuan usahanya. Perkembangan inovasi sosial yang terjadi di Indonesia secara nasional berdampak pada kelahiran startup-startup baru. Termasuk, tren menjadi entrepreneur (Hermawan Kartajaya)

Menurut Adrianto untuk membangun inovasi berkelanjutan yang dibutuhkan adalah pemimpin yang inovatif. Pemimpin yang inovatif adalah karakter kepemimpinan yang memungkinkan inovasi lahir dan tumbuh di organisasi atau perusahaan yang dipimpinnya. Berdasarkan penelitian Jack Zenger dan Joseph dalam penelitian yang berjudul “10 Traits of Innovative Leaders terdapat 10 sifat kepemimpinan yang inovatif , antara lain :

1. Unggul dalam mengaplikasikan visi yang strategis (strategic vision).

Karakter kepemimpinan inovatif yang efektif adalah mampu menggambarkan dengan jelas cita cita, mimpi, harapan, dan imajinasi tentang perubahan yang ingin mereka capai. Mereka menginspirasi orang-orang yang dipimpinnya untuk bekerja lebih keras mewujudkannya.

2. Memiliki fokus yang kuat pada customer (customer oriented).

Pemimpin yang inovatif akan melibatkan customer dalam berinovasi dan menjadikan customer sebagai orientasi. Mereka akan berusaha keras untuk mampu melihat dari sudut pandang customer (customer perspektif), terhubung dengan para customer, dan terus bertanya tentang kebutuhan dan keinginan mereka

3. Menciptakan iklim saling percaya (mutual trust).

Pemimpin yang inovatif mampu membangun tim yang solid, loyal, kuat, dan tangguh. Ia akan menciptakan hubungan yang hangat antar tim dan mendorong setiap orang dalam timnya untuk mencapai performa terbaik mereka. Menunjukkan komitmen pada organisasi dan customer (true)

4. Mampu menunjukkan komitmen pada organisasi dan customer (Fearless loyalty)

Pemimpin yang inovatif ini akan terus bekerja untuk memeriksa berbagai hal di perusahaan dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan (continuous improvement). Mereka tegas dalam memastikan semua level di organisasi harus bergerak untuk mencapai visi yang ia kejar.

5. Mereka mendengar inovasi dari level bawah (listen to ideas)

Pemimpin inovatif percaya bahwa gagasan yang terbaik dan paling inovatif bisa lahir dan tumbuh dari manapun, termasuk dari tingkat paling bawah (bottom up) dari struktur manajemen perusahaan. Oleh karenanya, mereka selalu menciptakan budaya untuk terus mendengar ide, menerima gagasan, dan menghormati pemikiran dari semua pihak dalam struktur organisasi. Mereka mampu membangun kesetaraan pada semua level organisasi dalam menghargai ide, gagasan, dan pemikiran.

6. Mempunyai kemampuan Persuasif (persuasive)

Pemimpin inovatif punya kemampuan yang sangat efektif untuk membuat orang lain menerima gagasan – gagasan yang inovatif.. Mereka tidak memaksakan gagasan inovatif mereka kepada tim, namun mereka akan menceritakan gagasan dengan sangat meyakinkan, sehingga anggota tim akan percaya dan terpengaruh untuk mengikuti gagasan tersebut secara sukarela.

7. Mengatur jangkauan dengan baik (achievable)

Pemimpin yang inovatif akan mampu merumuskan tujuan akhir, tujuan pada setiap tahapan tujuan menjadi target-target yang terukur dari ketersediaan sumber daya yang ada, kemudian perkembangan, dan menerjemahkannya pada tiap tingkatan kerja. Mereka mampu menerjemahkan menetapkan metrik atau indikator atau parameter yang tepat pada setiap tahapan perkembangan. Mereka sangat ambisius, tapi juga realistis. Mereka mengambil risiko-risiko yang terukur.

8. Mengutamakan kecepatan (Speed)

Pemimpin yang inovatif akan bekerja keras untuk mendorong organisasi atau perusahaan bergerak lebih cepat. Mereka menciptakan sistem yang efektif dan efisien dalam bekerja, menentukan metrik - metrik yang terukur sebagai target organisasi atau perusahaan, lalu mengalokasikan berbagai sumber daya untuk mencapainya dalam tempo sesingkat-singkatnya.

9. Terbuka dalam berkomunikasi (open)

Pemimpin yang inovatif akan memberikan feedback yang jujur, terus terang, dan apa adanya, walaupun terkadang sangat tajam dan kritis.. Karakter ini juga akan membangun kepercayaan dalam tim, sehingga mereka semua memahami masalah dan tantangan yang sedang dan akan mereka hadapi.

10. Menginspirasi dan memotivasi (inspirative)

Pemimpin yang inovatif akan mampu terinspirasi dan tergerak oleh imajinasi akan realisasi inovasi itu. Ia mengimajinasikan inovasinya dan melibatkan hati secara emosional untuk mampu menggerakkan dirinya dan orang-orang yang dipimpinnya untuk bekerja lebih keras, sehingga dapat dengan segera merealisasikan gagasan inovatif tersebut. Tidak mudah bagi seorang pemimpin untuk membuat orang-orang yang dipimpinnya mengejar ambisi atau cita-cita akan inovasi yang dimimpikannya.

Penelitian mengenai pengaruh inovasi terhadap minat berwirausaha dilakukan oleh Wathanakom N, Khlaisang J, Songkram N. (2020) , hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan imbal balik antara inovasi dengan minat berteknopreneur pada mahasiswa PTN di Bangkok. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Natasha dan Rodiah, meninjau terdapat pengaruh positif antara inovasi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanegara. Penelitian yang dilakukan oleh Mahanahi, Sari diperoleh hasil bahwa Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Inovasi yang tinggi akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada mahasiswa FE UPI Y.A.I.

Dalam penelitian ini inovasi didefinisikan sebagai mengembangkan ide-ide kreatif, memberikan solusi yang baru terhadap masalah yang dihadapi dan kemungkinan menciptakan nilai tambah baru. Inovasi diukur dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan masalah , memiliki ide yang out of the box, mewujudkan ide menjadi kenyataan, mencari berbagai cara untuk mencapai sukses, mencari peluang.

2.4.6 Niat berteknososiopreneur

Niat kewirausahaan mengacu pada *Theory Planned Behavior* (TPB) pendekatan pengukuran mengikuti definisi niat Ajzen (1991, p. 181) ("indikasi seberapa keras orang bersedia untuk mencoba, seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk dilakukan, untuk melakukan perilaku") dan rekomendasinya tentang bagaimana mengukur konstruksi laten (Ajzen, 1991, 2006). Dalam penelitian niat berteknososiopreneur ditunjukkan dengan indikator (1) berniat, (2) berharap, (3) berencana atau ingin memulai dan (4) bagaimana apakah mereka memilih untuk menjadi seorang teknososiopreneur dibanding menjadi seorang karyawan/professional

BAB III METODE PENELITIAN

Variable operasional penelitian yaitu karakteristik dan minat berteknososiopreneuran: Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, dan Inovasi sebagai variable bebas, dan minat menjadi seorang teknososiopreneur sebagai variable terkait. Selanjutnya memodelkan pengaruh karakteristik terhadap minat keteknososiopreneuran dengan menggunakan metode SEM-PLS (*Structural Equation Modelling - Partial Least Square*)

3.1 Pengambilan data

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Trilogi Jakarta yang berjumlah 2.289 mahasiswa yang tersebar di 12 program studi seperti yang pada tabel 3.1 . Pada penelitian ini, ditentukan jumlah sampel yang akan diambil dengan teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *cluster sampling*. Perhitungan sampel menggunakan rumus menurut Slovin (Sugiyono, 2017). Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survei populasi terbatas (finite population survey), Bentuk dari Rumus Slovin adalah

$$n = N / (1 + (Ne^2))$$

dimana n adalah ukuran sampel yang akan dicari, N adalah ukuran populasi dan e adalah margin of error yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan. Dengan N sebesar 2289 dan e 5%, menggunakan formula Ssovin tersebut diperoleh jumlah sampel (n) sebesar 341 dalam penelitian ini digunakan sampel sebesar 350 dengan cluster sampling secara proposional maka alokasi sampel untuk setiap prodi seperti pada table 3.1

Tabel 3.1 Jumlah sample penelitian setiap Prodi:

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Prosentase	Sampel
1	S1 Agribisnis	67	3%	10
2	S1 Agroteknologi	37	2%	6
3	S1 Akuntansi	549	24%	84
4	S1 Desain Komunikasi Visual	234	10%	36
5	S1 Desain Produk	34	1%	5
6	S1 Ekonomi Pembangunan	72	3%	11
7	S1 Ilmu dan Teknologi Pangan	51	2%	8
8	S1 Manajemen	659	29%	101
9	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	32	1%	5
10	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	172	8%	26
11	S1 Sistem Informasi	166	7%	25
12	S1 Teknik Informatika	147	6%	22
Total		2289	100%	350

Sumber: Biro Administrasi Akademik Trilogi 2020, diolah

Penyebaran kuesioner kepada para mahasiswa dilakukan dengan menggunakan *googleform*. Kuesioner bersifat tertutup di mana pada setiap pertanyaan terdapat jawaban yang telah direncanakan sebelumnya. Responden hanya diminta untuk mengisi sesuai dengan petunjuknya.

3.2 Variabel Penelitian

Berikut definisi dan indikator variable penelitian

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Indikator
1	Integritas	Integritas (Kemampuan untuk bertindak secara jujur dan konsisten apa yang dilakukan berdasarkan nilai moral dan kepercayaan yang dimiliki)	• tepat waktu • menepati janji. • berpikir positif. • memahami orang lain. • mempercayai orang lain • meminta maaf. • rendah hati • mengatakan apa adanya
2	Kebersamaan	(Kemampuan bekerja sama antar individu, sinergi dalam tim yang kuat, kapabel dan dinamis, serta memiliki jejaring horizontal dan vertikal)	• Mencari solusi • Menghasilkan nilai bagi masyarakat dan lingkungan • Menghargai perbedaan • Kerjasama • Bertanggung jawab
3	Kemandirian	Kemampuan untuk mengurangi ketergantungan, dengan memperbesar saling ketergantungan dengan menguatkan. dalam membangun kemitraan usaha yang selaras.	• mengambil inisiatif • menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. (tidak bergantung pada orang lain)

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Indikator
			• melakukan pekerjaan dengan senang dan tekun (etos kerja yang tinggi). • melaksanakan tugas dengan benar. • melaksanakan tugas dengan tepat. waktu (tanggung jawab) • Disiplin • Berani mengambil resiko
4	Keunggulan	Apapun yang dilakukan lebih baik dari yang dilakukan orang lain	• melakukan banyak kegiatan. • tidak mudah puas • bisa menghadapi situasi sulit. • kemampuan penyelesaian masalah • kompeten. • terbiasa menghadapi situasi yang sulit. • mencari tantangan. • mengambil risiko.
5	Inovasi	mengembangkan ide-ide kreatif, memberikan solusi yang baru terhadap masalah yang dihadapi dan kemungkinan menciptakan nilai tambah baru)	• Mencari cara baru untuk menyelesaikan masalah • Memiliki ide dan gagasan • Mewujudkan ide menjadi kenyataan, • Mencari berbagai cara untuk mencapai sukses • mencari peluang

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Indikator
6	Minat Berteknopreneur	Keinginan atau harapan untuk menjadi seorang teknososiopreneur	• berniat untuk menjadi seorang wirausaha • akan menjadi seorang wirausaha • berencana untuk menjadi seorang wirausaha • memilih untuk menjadi seorang teknososiopreneur. • merasa bangga memiliki bisnis

3.2. Skala pengukuran Variabel

Untuk mengukur karakteristik keteknososiopreneuran dan minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi digunakan skala Likert dengan skor tertinggi 5 skor terendah. dengan tingkatan 1 : Sangat Tidak Setuju, 2 : Tidak Setuju, 3 : Netral, 4 : Setuju, dan 5 : Sangat Setuju. Dari nilai tertinggi dan terendah tersebut maka ada jumlah kelas kategori 5 dengan maka rentang skala terhadap rata-rata persepsi responden seperti berikut

Tabel 4.1 rentang skala jawaban responden

Rentang Skala	Keterangan
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

3.2 Analisis dan Pemodelan

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji validitas indikator reflektif dievaluasi melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikator pembentuk konstruk (variabel). Sedangkan uji reliabilitas indikator reflektif dievaluasi dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Namun demikian penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk (Imam Ghazali, 2015:35). Setelah dilakukan evaluasi maka selanjutnya dilakukan analisis faktor-faktor sikap Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, Inovasi dan minat menjadi seorang teknososiopreneur.

Evaluasi Model Struktural / Inner Model, untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor sikap Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, Inovasi terhadap minat menjadi seorang teknososiopreneur. Evaluasi model struktural atau *inner model* dilakukan dengan *r-square* dan *path Coefficient*.

3.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh Karakteristik Integritas terhadap Minat Berteknososiopreneur

H2: Ada pengaruh Karakteristik Kebersamaan terhadap Minat Berteknososiopreneur

H3 : Ada pengaruh Karakteristik Kemandirian terhadap Minat Berteknososiopreneur

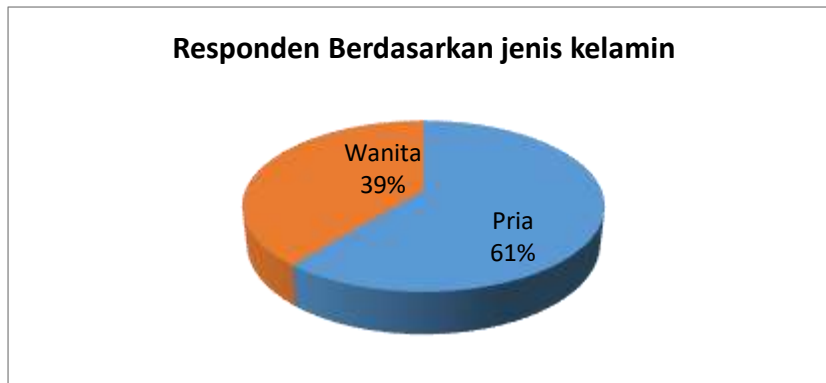
H4 : Ada pengaruh Karakteristik Keunggulan terhadap Minat Berteknososiopreneur

H5 : Ada pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Minat Berteknososiopreneur

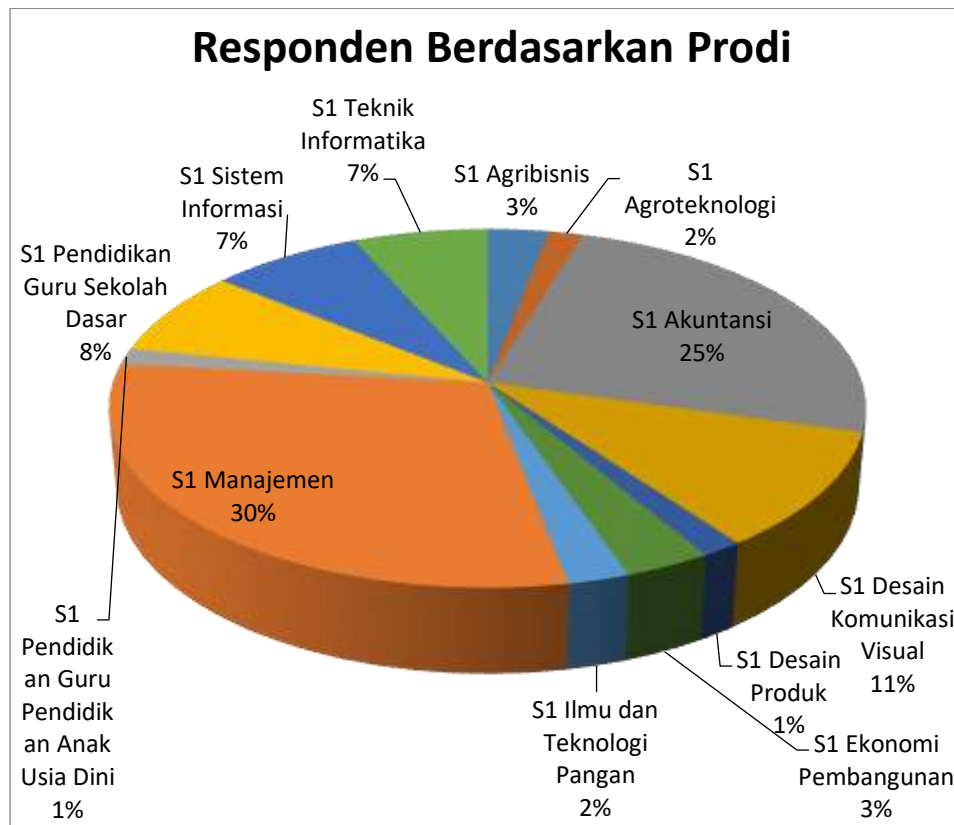
BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

Dari sejumlah 350 responden mahasiswa, 213 responden atau 61% pria dan sisanya 137 atau 39% wanita yang tersebar di berbagai prodi seperti pada gambar 4.2



Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden



Gambar 4.2 Program Studi Responden

4.2 Karakteristik Mahasiswa Terhadap Keteknopreneuran

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian karakteristik mahasiswa terhadap keteknososiopreneuran. Karakteristik ini mengacu pada nilai-nilai keteknososiopreneur

yang ada di Universitas Trilogi, yaitu Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, dan Inovasi.

4.2.1 Integritas

Dalam penelitian ini, integritas merupakan kemampuan untuk bertindak secara jujur dan konsisten apa yang dilakukan berdasarkan nilai moral dan kepercayaan yang dimiliki, yang diukur dengan 8 indikator. Dari 8 indikator tersebut yang tidak valid ada 5 indikator. Hasil tabulasi frekwensi terhadap indicator yang valid nampak pada tabel 4.

Tabel 4.1 Integritas Mahasiswa Universitas Trilogi

No	Pernyataan	jawaban responden					Total	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1	Saya selalu berpikir positif terhadap semua tindakan seseorang.	30,0	42,9	24,6	1,7	0,9	100%	3,99
		105	150	86	6	3	350	
2	Saya selalu menepati janji	64,0	28,9	6,6	0,0	0,6	100%	4,56
		224	101	23	0	2	350	
3	Saya selalu hadir tepat waktu dalam semua kegiatan yang saya ikuti	51,7	33,7	14,0	0,3	0,3	100%	4,36
		181	118	49	1	1	350	
	Rata-rata nilai jawaban Integritas							4,30

Sumber : data primer 2018, diolah

Dari jawaban mahasiswa dengan nilai rata-rata 4,23 menunjukkan bahwa mereka **sangat** memiliki Integritas di mana mereka tepat waktu dalam semua kegiatan, selalu menepati janji, dan selalu berpikir positif terhadap semua tindakan seseorang.

4.2.2 Kebersamaan

Dalam penelitian ini kebersamaan merupakan kemampuan bekerja sama antar individu sinergi dalam tim yang kuat. kapabilitas, dan dinamis, serta memiliki jejaring horizontal dan vertical yang diukur dengan 9 indikator dan dari 9 indikator tersebut 7 valid. Hasil tabulasi terhadap 7 indikator tersebut ada pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Karakteristik kebersamaan Mahasiswa Trilogi

No	Pernyataan	jawaban responden					Total	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1	Saya akan mendengarkan dan mencari solusi bila rekan saya mengalami kesulitan.	48,9	39,1	10,6	1,4	0,0	100%	4,35
		171	137	37	5	0	350	
2	Saya selalu menghargai perbedaan pendapat	63,7	31,4	4,3	0,3	0,3	100%	4,58
		223	110	15	1	1	350	
3	Saya senang melihat orang lain sukses	60,6	30,9	7,4	0,9	0,3	100%	4,51
		212	108	26	3	1	350	
4	Dalam kerjasama senang dan susah akan ditanggung bersama	70,3	23,4	6,0	0,0	0,3	100%	4,63
		246	82	21	0	1	350	
5	Saya menghargai perbedaan pendapat untuk mencapai kepentingan bersama.	73,4	23,1	2,9	0,6	0,0	100%	4,69
		257	81	10	2	0	350	
6	Saya selalu melakukan sesuatu dengan bertanggung jawab	51,1	41,7	6,3	0,3	0,6	100%	4,43
		179	146	22	1	2	350	
7	Saya yakin kerjasama akan meningkatkan keberhasilan	69,1	26,0	3,7	0,6	0,6	100%	4,63
		242	91	13	2	2	350	
	Rata-rata nilai jawaban Kebersamaan							4,55

Sumber : data primer 2021, diolah

Kebersamaan yang dimiliki oleh mahasiswa Trilogi memiliki nilai rata-rata 4,55 berarti bahwa mahasiswa **sangat** memegang nilai-nilai kebersamaan yang ditunjukkan dengan mendengarkan dan mencari solusi bila rekan mereka mengalami kesulitan, selalu menghargai perbedaan pendapat, senang melihat orang lain sukses, dalam kerjasama senang dan susah akan ditanggung bersama, menghargai perbedaan pendapat untuk mencapai

kepentingan bersama, selalu melakukan sesuatu dengan bertanggung jawab, dan memiliki keyakinan bahwa kerjasama akan meningkatkan keberhasilan

4.2.3 Kemandirian

Kemandirian dalam penelitian ini merupakan upaya dalam mengurangi ketergantungan terhadap pemilik modal yang lebih besar, namun bekerja sama dengan pihak lain yang dapat dipercaya untuk membangun kemitraan usaha yang selaras. Kemandirian dalam berteknososioprenur menunjukkan kemandirian emosional dan kemandirian perilaku. Kemandirian emosional sebagai bentuk kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan individu dengan orang lain (Steinberg, 2014). Kemandirian perilaku merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil (Steinberg, 2014). Kemandirian ini tercermin saat pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan dari alternatif penyelesaian masalah saat kegiatan teknoosiopreneur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator yang valid 4 dari total 5 indikator yang ada. Hasil penelitian persepsi mahasiswa Universitas Trilogi terhadap kemandirian ada pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Karakteristik Kemandirian Mahasiswa Trilogi

No	Pernyataan	jawaban responden					Total	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1	Saya mengambil inisiatip untuk mengubah keadaan di sekitar untuk menjadi lebih baik	43,7	41,1	13,4	1,1	0,6	100%	4,26
		153	144	47	4	2	350	
2	Dalam melakukan pekerjaan saya selalu tenang dan tekun	24,9	48,6	24,3	2,0	0,3	100%	3,96
		87	170	85	7	1	350	
3	Saya melaksanakan tugas dengan benar.	31,7	46,9	20,3	0,9	0,3	100%	4,09
		111	164	71	3	1	350	
4	Saya melaksanakan tugas dengan tepat. waktu	36,6	39,7	22,0	1,4	0,3	100%	4,11
		128	139	77	5	1	350	
	Rata-rata nilai jawaban Kemandirian							4,10

Sumber : data primer 2021, diolah

Dari jawaban mahasiswa terhadap indikator kemandirian yang memiliki nilai rata-rata 4,10 maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Trilogi **cukup** memiliki kemandirian berupa mengambil inisiatif untuk mengubah keadaan di sekitar untuk menjadi lebih baik, dalam melakukan pekerjaan mereka selalu tenang dan tekun, melaksanakan tugas dengan benar, dan melaksanakan tugas dengan tepat waktu.

4.2.4 Keunggulan

Keunggulan dalam penelitian adalah apapun yang dilakukan lebih baik dari yang dilakukan orang lain dengan mengacu pada karakteristik unggul dalam bisnis yaitu *risk taking* dan *perseverance*. Indikator yang digunakan untuk keunggulan ada 9 dimana 2 dari indikator tersebut tidak valid, dari 7 indikator yang valid, jawaban responden nampak pada table 4.4

Tabel 4.4 Karakteristik Keunggulan Mahasiswa Trilogi

No	Pernyataan	jawaban responden					Total	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1	Saya selalu bisa menghadapi situasi sulit.	22,3	36,6	36,3	4,3	0,6	100%	3,76
		78	128	127	15	2	350	
2	Saya memiliki kemampuan untuk melihat berbagai cara penyelesaian masalah	25,7	36,9	32,9	4,0	0,6	100%	3,83
		90	129	115	14	2	350	
3	Saya kompeten di setiap pekerjaan	23,4	37,1	33,4	5,1	0,9	100%	3,77
		82	130	117	18	3	350	
4	Saya terbiasa menghadapi situasi yang sulit	31,7	32,0	32,0	3,4	0,9	100%	3,90
		111	112	112	12	3	350	
5	Saya selalu mencari tantangan.	22,0	31,4	37,4	7,1	2,0	100%	3,64
		77	110	131	25	7	350	
6	Saya berani mengambil risiko	25,4	37,1	30,0	6,0	1,4	100%	3,79
		89	130	105	21	5	350	
7	Saya mendapatkan kepuasan dengan mengambil pekerjaan/kegiatan yang sulit.	25,7	37,1	29,1	7,1	0,9	100%	3,80

No	Pernyataan	jawaban responden					Total	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
		90	130	102	25	3	350	
	Rata-rata nilai jawaban Keunggulan							3,77

Sumber : data primer 2021, diolah

Dari Tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Trilogi **cukup** memiliki keunggulan dalam hal selalu melakukan banyak kegiatan di berbagai bidang, selalu bisa menghadapi situasi sulit, memiliki kemampuan untuk melihat berbagai cara penyelesaian masalah, kompeten di setiap pekerjaan, terbiasa menghadapi situasi yang sulit, selalu mencari tantangan, berani mengambil risiko, mendapatkan kepuasan dengan mengambil pekerjaan/kegiatan yang sulit.

4.2.5 Inovasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud inovasi adalah mengembangkan ide-ide kreatif, memberikan solusi yang baru terhadap masalah yang dihadapi dan kemungkinan menciptakan nilai tambah baru dengan indikator yang digunakan dan hasil tabulasi seperti pada table 4.5

Tabel 4.5 Karakteristik Inovasi Mahasiswa Trilogi

No	Pernyataan	jawaban responden					Total	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1	Saya selalu mencari cara baru untuk menggantikan cara lama dalam menyelesaikan kegiatan	29,7	42,0	24,3	3,4	0,6	100%	3,97
		104	147	85	12	2	350	
2	Saya selalu memiliki ide yang out of the box dalam melakukan kegiatan	21,1	36,3	36,9	4,3	1,4	100%	3,71
		74	127	129	15	5	350	
3	Saya selalu ingin mewujudkan ide menjadi kenyataan.	44,0	40,6	14,6	0,9	0,0	100%	4,28
		154	142	51	3	0	350	
4	Saya mempunya banyak cara untuk mencapai sukses.	40,0	40,0	19,1	0,6	0,3	100%	4,19
		140	140	67	2	1	350	
5	Saya selalu belajar untuk mendapatkan ide baru.	43,1	38,0	17,7	0,9	0,3	100%	4,23
		151	133	62	3	1	350	

No	Pernyataan	jawaban responden					Total	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
6	Saya selalu mencari peluang guna mencapai keberhasilan	47,7	38,9	12,3	0,9	0,3	100%	4,33
		167	136	43	3	1	350	
7	Saat orang melihat sesuatu menjadi masalah , saya melihatnya sebagai peluang							3,75
		23,7	35,7	33,7	6,0	0,9	100%	
		83	125	118	21	3	350	
	Rata-rata nilai jawaban Inovasi							4,07

Sumber : data primer 2021, diolah

Dari nilai Inovasi mahasiswa Trilogi memiliki nilai rata-rata 4,07 berarti bahwa mereka **cukup** memiliki nilai-nilai Inovasi dalam hal selalu mencari cara baru untuk menggantikan cara lama dalam menyelesaikan kegiatan, selalu memiliki ide yang out of the box dalam melakukan kegiatan, selalu ingin mewujudkan ide menjadi kenyataan, mempunyai banyak cara untuk mencapai sukses, selalu belajar untuk mendapatkan ide baru, selalu mencari peluang guna mencapai keberhasilan, dan saat orang melihat sesuatu menjadi masalah mereka melihatnya sebagai peluang

4.2.6 Minat Berteknososiopreneur Mahasiswa Trilogi

Minat mengacu pada keinginan atau harapan untuk menjadi seorang tekno-sosiopreneur dengan indikator (1) berniat, (2) berharap, (3) berencana atau ingin memulai dan (4) bagaimana apakah mereka memilih untuk menjadi seorang tekno-sosiopreneur dibanding menjadi seorang karyawan/professional. Hasil jawaban responden terhadap minat berteknososiopreneur nampak seperti pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Minat Berteknososiopreneur Mahasiswa Trilogi

No	Pernyataan	jawaban responden					Total	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1	Saya berniat untuk menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan teknologi dengan mementingkan nilai sosial dan	36,0	39,4	21,4	2,9	0,3	100%	4,08
		126	138	75	10	1	350	

No	Pernyataan	jawaban responden					Total	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
	lingkungan dibandingkan nilai finansial							
2	Saya akan menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan teknologi dengan mementingkan nilai sosial dan lingkungan dibandingkan nilai finansial.	32,3	41,1	24,6	1,7	0,3	100%	4,03
		113	144	86	6	1	350	
3	Saya berencana untuk menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan teknologi dengan mementingkan nilai sosial dan lingkungan dibandingkan nilai finansial	32,9	39,4	24,3	2,6	0,9	100%	4,01
		115	138	85	9	3	350	
4	Saya memilih untuk menjadi seorang tekhnososiopreneur dibanding menjadi seorang karyawan/professional.	26,3	38,3	30,9	4,6	0,0	100%	3,86
		92	134	108	16	0	350	
5	Saya merasa bangga apabila dapat memiliki bisnis yang memanfaatkan teknologi untuk kepentingan sosial dan lingkungan dibandingkan kepentingan finansial	42,3	37,1	19,1	0,9	0,6	100%	4,20
		148	130	67	3	2	350	
6	Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.	52,0	34,3	11,1	2,6	0,0	100%	4,20
		182	120	39	9	0	350	
7	Saya berminat menjadi wirausaha karena saya berpandangan bahwa dengan berwirausaha ,kehidupan pada masa depan akan lebih baik	50,9	34,0	12,6	2,3	0,3	100%	4,33
		178	119	44	8	1	350	
	Rata-rata nilai jawaban Minat Berteknososiopreneur							4,12

Sumber : data primer 2021, diolah

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa mahasiswa Trilogi **cukup** memiliki minat untuk berteknososiopreneur, mereka berniat untuk menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan teknologi dengan mementingkan nilai sosial dan lingkungan dibandingkan nilai finansial, mereka akan menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan teknologi dengan mementingkan nilai sosial dan lingkungan dibandingkan nilai finansial, mereka

berencana untuk menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan teknologi dengan mementingkan nilai sosial dan lingkungan dibandingkan nilai finansial, mereka memilih untuk menjadi seorang teknososiopreneur dibanding menjadi seorang karyawan/professional, mereka merasa bangga apabila dapat memiliki bisnis yang memanfaatkan teknologi untuk kepentingan sosial dan lingkungan dibandingkan kepentingan finansial, mereka berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, dan mereka berminat menjadi wirausaha karena berpandangan bahwa dengan berwirausaha, kehidupan pada masa depan akan lebih baik.

4.3 Karakteristik Keteknososiopreneuran dan Minat berteknososiopreneur Mahasiswa Trilogi

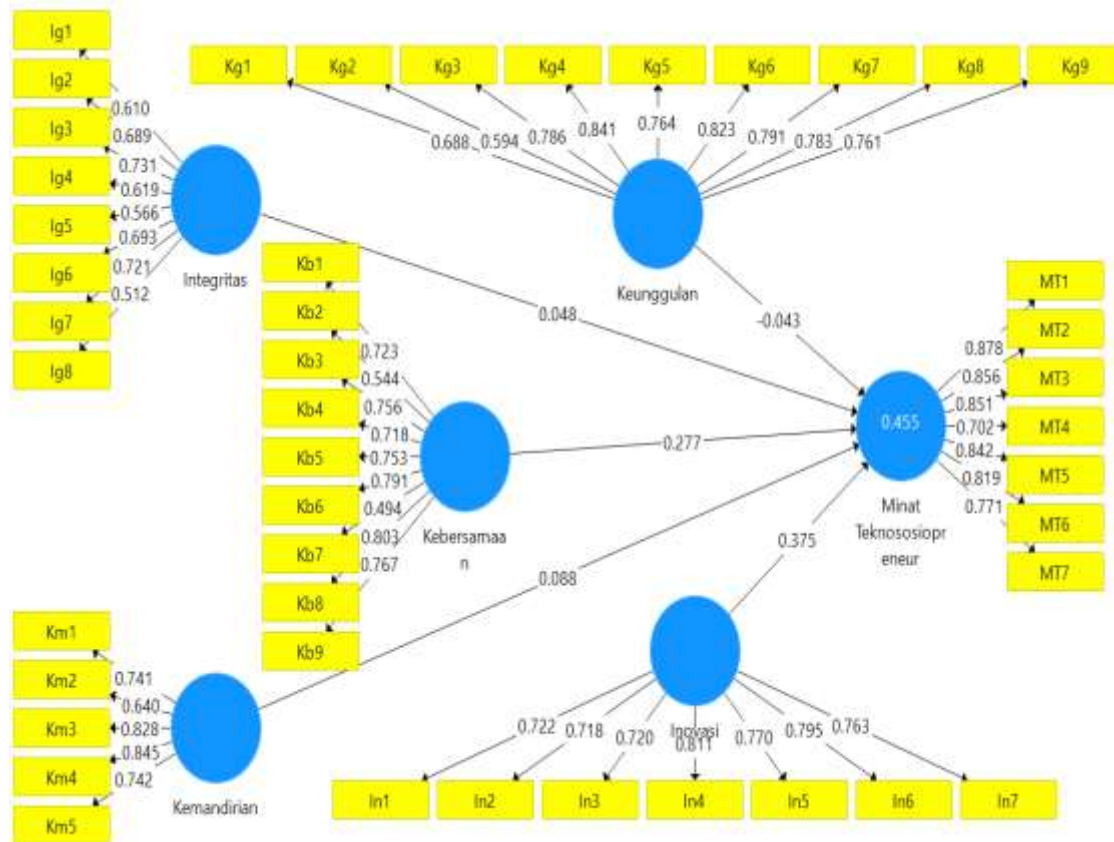
Untuk mengetahui apakah karakteristik mahasiswa dari sisi Integritas (Ig), Kebersamaan (Kb), Kemandirian (Km), Keunggulan (Kg), dan Inovasi (In) memiliki pengaruh terhadap Minat berteknososiopreneur (MT) dilakukan analisa dengan menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) dengan bantuan software Smart PLS 3.0.

Model PLS dievaluasi berdasarkan orientasi prediksi yang bersifat non-parametrik, yaitu dengan menilai outer model dan inner model. Fungsi Outer model atau model pengukuran untuk melihat hubungan antara indikator dengan variable latennya, sedangkan fungsi inner model atau model structural untuk melihat hubungan antar variable laten.

4.3.1 Evaluasi Outer Model PLS- SEM

Outer model dievaluasi dengan menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan melalui convergent validity dan discriminant validity dari indikator pembentuk variable (konstruk). Sedangkan uji reliabilitas dilakukan melalui composite reliability dan cronbach's alpha. Indikator yang diuji ada sebanyak 45 indikator dari 6

Gambar 4.3 Hasil Algoritm 1

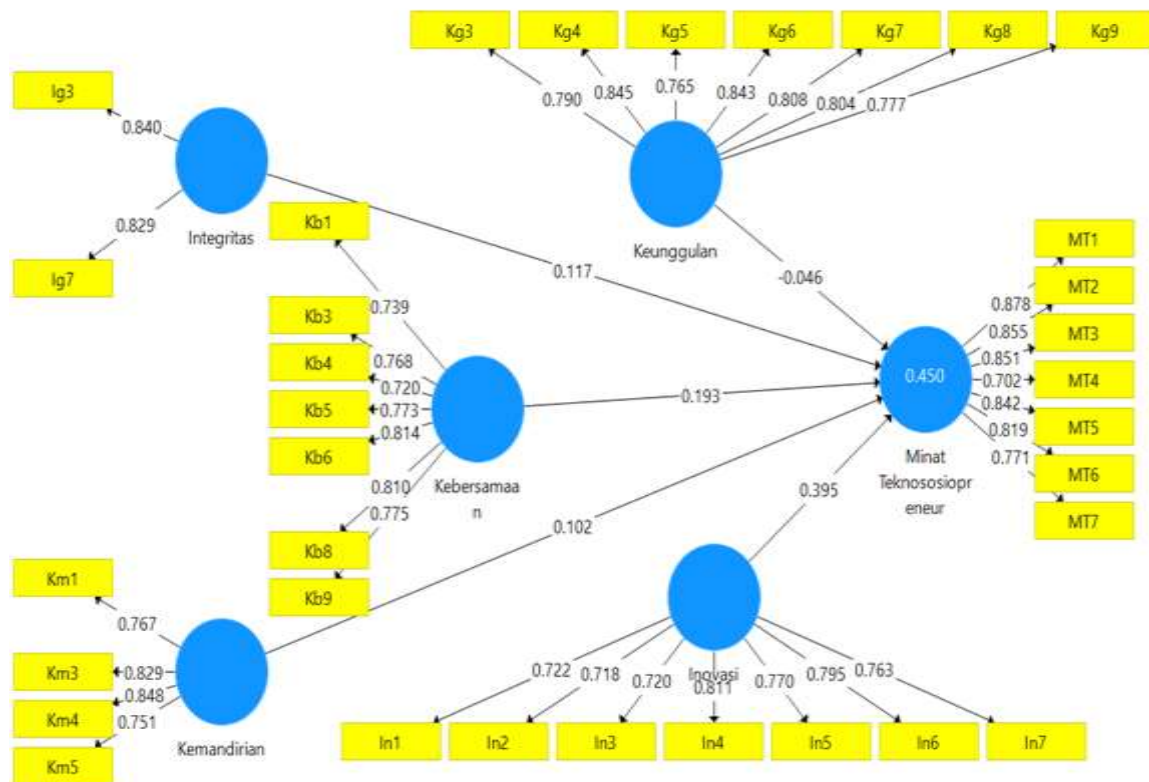


konstruk. Hasil evaluasi outer model adalah sebagai berikut :

a. Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Uji validitas dengan convergent validity pada indikator reflektif dapat dilihat dari outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam katagori baik apabila nilai outer loading diatas 0,7. Hasil pengolahan SmartPLS pada gambar 4.3, nilai outer loading atau korelasi antara kontruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi convergent validity karena masih ada indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,70. Untuk

itu indikator yang loading factornya dibawah 0,70 akan dihilangkan. Berikut disajikan gambar, setelah indicator yang tidak memenuhi convergen validity dihilangkan



Gambar 4.4 Hasil Algoritma 2

Dari hasil run data awal terdapat 11 indikator yang memiliki loading factor dibawah 0,7 yaitu Kb2, Kb7, Ig1, Ig2, Ig4, Ig5, Ig6, Ig8, Km2, Kg1, dan Kg2 sehingga indikator tersebut harus dieliminasi dan hanya 34 indikator yang diikutsertakan dalam uji selanjutnya. Loading factor dari 45 indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tabel Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Signifikansi > 0,70
Integritas	Ig3	0.840	Valid
	Ig7	0.829	Valid
	Kb1	0.739	Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	Signifikansi > 0,70
Kebersamaan	Kb3	0.768	Valid
	Kb4	0.720	Valid
	Kb5	0.773	Valid
	Kb6	0.814	Valid
	Kb8	0.810	Valid
	Kb9	0.775	Valid
Kemandirian	Km1	0.767	Valid
	Km3	0.829	Valid
	Km4	0.848	Valid
Keunggulan	Kg5	0.765	Valid
	Kg6	0.843	Valid
	Kg7	0.808	Valid
	Kg8	0.804	Valid
	Kg9	0.777	Valid
	Kg9	0.777	Valid
Inovasi	In1	0.722	Valid
	In2	0.718	Valid
	In3	0.720	Valid
	In4	0.811	Valid
	In5	0.770	Valid
	In6	0.795	Valid
	In7	0.763	Valid
Minat Teknosociopreneur	MT1	0.878	Valid
	MT2	0.855	Valid
	MT3	0.851	Valid
	MT4	0.702	Valid
	MT5	0.842	Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	Signifikansi > 0,70
	MT6	0.819	Valid
	MT7	0.771	Valid

Sumber : data primer 2018, diolah

Berdasarkan pada table 4.7 menunjukkan bahwa seluruh indicator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,70 dimana telah memenuhi syarat *convergen validity* sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable yang ada dalam penelitian ini adalah valid.

a. Average Variance Extracted

Pada uji validitas dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE), model yang baik dipersyaratkan memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Hair *et al.*, 2011). Berikut adalah nilai AVE untuk masing masing variable.

Tabel 4.8 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted AVE
Integritas	0.696
Kebersamaan	0.596
Kemandirian	0.640
Keunggulan	0.648
Inovasi	0.574

Sumber data: Data primer 2021, diolah

Hasil dari AVE

pada table 4.8 menunjukkan bahwa stiap variable telah memenuhi kriteria dengan nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 (Hair *et al.*, 2011).

b. Discriminant Validity

Pada *Discriminant Validity* indikator refleksi dapat dilihat dari nilai *Cross Loading* dan *Fornell- Larcker criterium* antara indikator dan konstruknya. Hasil nilai *cross loading* dari table 4.9 dibawah terlihat bahwa korelasi konstruk dengan masing-masing indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator lainnya. Korelasi Integritas (Ig) dengan indikatornya Ig3, dan Ig7 lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lain. Hal ini juga

terjadi pada konstruk Kebersamaan (Kb), Kemandirian (Km), Keunggulan (Kg), Inovasi (In), dan Minat berteknososiopreneur (MT).

Tabel 4.9 Cross Loading

No	Indikator	Inovasi	Integritas	Kebersamaan	Kemandirian	Keunggulan	Minat Teknososio preneur
1	Ig3	0.429	0.84	0.431	0.473	0.422	0.406
2	Ig7	0.45	0.829	0.569	0.521	0.418	0.393
3	In1	0.722	0.418	0.517	0.597	0.733	0.437
4	In2	0.718	0.354	0.386	0.505	0.687	0.384
5	In3	0.72	0.376	0.538	0.499	0.46	0.442
6	In4	0.811	0.389	0.548	0.559	0.533	0.507
7	In5	0.77	0.423	0.564	0.585	0.504	0.468
8	In6	0.795	0.446	0.553	0.57	0.498	0.555
9	In7	0.763	0.381	0.437	0.509	0.654	0.496
10	Kb1	0.554	0.461	0.739	0.572	0.461	0.43
11	Kb3	0.509	0.481	0.768	0.503	0.432	0.392
12	Kb4	0.384	0.412	0.72	0.477	0.362	0.415
13	Kb5	0.483	0.426	0.773	0.477	0.4	0.446
14	Kb6	0.475	0.401	0.814	0.485	0.392	0.402
15	Kb8	0.65	0.562	0.81	0.697	0.562	0.539
16	Kb9	0.532	0.46	0.775	0.585	0.463	0.453
17	Kg3	0.608	0.473	0.462	0.554	0.79	0.381
18	Kg4	0.664	0.422	0.494	0.611	0.845	0.381
19	Kg5	0.602	0.382	0.425	0.594	0.765	0.394
20	Kg6	0.596	0.401	0.481	0.525	0.843	0.413
21	Kg7	0.614	0.393	0.429	0.478	0.808	0.385
22	Kg8	0.609	0.43	0.516	0.482	0.804	0.444
23	Kg9	0.576	0.33	0.42	0.502	0.777	0.361
24	Km1	0.592	0.532	0.639	0.767	0.533	0.527
25	Km3	0.569	0.466	0.532	0.829	0.548	0.425
26	Km4	0.598	0.481	0.562	0.848	0.567	0.448
27	Km5	0.533	0.4	0.515	0.751	0.462	0.373
28	MT1	0.586	0.417	0.496	0.521	0.459	0.878
29	MT2	0.564	0.386	0.491	0.479	0.443	0.855
30	MT3	0.536	0.389	0.453	0.501	0.433	0.851
31	MT4	0.426	0.358	0.389	0.392	0.365	0.702
32	MT5	0.497	0.414	0.451	0.438	0.374	0.842
33	MT6	0.471	0.396	0.519	0.442	0.347	0.819
34	MT7	0.488	0.383	0.488	0.446	0.389	0.771

Sumber : data primer 2021, diolah

Discriminant validity melalui *fornell-larcker criterium* menunjukkan hasil bahwa akar dari AVE konstruk Integritas (Ig) sebesar 0,843 lebih tinggi daripada korelasi antara

konstruk Integritas (Ig) dengan konstruk lainnya. Hasil ini juga terjadi pada konstruk lainnya. Hasil *Fornell-Larcker Criterium* terdapat pada table dibawah ini.

Tabel 4.10 Fornell-Larcker Criterium

Variabel	Inovasi	Integritas	Kebersamaan	Kemandirian	Keunggulan	Minat Teknososiopreneur
Inovasi	0.758					
Integritas	0.526	0.834				
Kebersamaan	0.671	0.598	0.772			
Kemandirian	0.72	0.595	0.711	0.8		
Keunggulan	0.758	0.503	0.575	0.664	0.805	
Minat Teknososiopreneur	0.626	0.479	0.575	0.564	0.492	0.819

Sumber : data primer 2021, diolah

c. *Composite Reliability*

Uji reliabilitas konstruk dapat diukur dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk, namun penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk (Imam Ghazali,2015:35). Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,7. Hasil output pada Tabel 4.11 *composite reliability* untuk konstruk Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, dan Inovasi semuanya di atas 0,7, sehingga konstruk dinyatakan reliabel.

Tabel 4.11 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Integritas	0.821
Kebersamaan	0.912
Kemandirian	0.876
Keunggulan	0.928
Inovasi	0.904

Sumber : data primer 2021, diolah

4.3.2 Evaluasi *Inner Model*

a. *Coefficient Determination*

Langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi *inner model* atau *model structural* untuk melihat hubungan antar variable laten pada penelitian ini. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari nilai *R-square* dan *path coefficients*. Nilai *R-square* yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 0,450 artinya Minat berteknososiopreneur yang dapat dijelaskan oleh variabel Integritas, Kebersamaan, Kemandiriana, Keunggulan, dan Inovasi sebesar 45 % sisanya sebesar 55% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.12 R Square

	R Square	R Square Adjusted
Minat Teknososiopreneur	0.450	0.442

Sumber : data primer 2021, diolah

b. *Path Coefficient*

Berdasarkan uji yang kedua dengan melihat signifikansi pengaruh Integritas, Kebersamaan, Kemandirian, Keunggulan, dan Inovasi terhadap Minat berteknososiopreneur dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi *t statistic* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	t- Statistics	p-values
Integritas -> Minat Teknososiopreneur	0.117	2.020	0.044
Kebersamaan -> Minat Teknososiopreneur	0.193	2.776	0.006
Kemandirian -> Minat Teknososiopreneur	0.102	1.480	0.139
Keunggulan -> Minat Teknososiopreneur	-0.046	0.602	0.547

Inovasi -> Minat Teknososiopreneur	0.395	5.452	0.000
------------------------------------	-------	-------	-------

Sumber : data primer 2021, diolah

a) Integritas terhadap Minat berteknososiopreneur

Hasil pengujian hipotesa pertama didapatkan nilai t statistik sebesar 2.020 lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($\alpha = 10\%$, 1,649) dan p value sebesar 0,044 lebih kecil dibandingkan α sebesar 10% dengan koefisien variable 0.117 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima . Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa Integritas berpengaruh positif terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi.

b) Kebersamaan terhadap Minat berteknososiopreneur

Hasil pengujian hipotesa kedua didapatkan nilai t statistik sebesar 2.776 lebih besar dibandingkan data t tabel ($\alpha = 10\%$, 1,649) dan p value sebesar 0,006 lebih kecil dibandingkan α sebesar 10% dengan koefisien variable 0.193 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima . Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa Kebersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi.

c) Kemandirian terhadap Minat berteknososiopreneur

Hasil pengujian hipotesa ketiga didapatkan nilai t statistik sebesar 1,480 lebih kecil dibandingkan data t tabel ($\alpha = 10\%$, 1,649) sedangkan p value sebesar 0,139 lebih besar dibandingkan α sebesar 10% sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa Kemandirian tidak berpengaruh terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi.

d) Keunggulan terhadap Minat berteknososiopreneur

Hasil pengujian hipotesa keempat didapatkan nilai t statistik sebesar 0,602 lebih kecil dibandingkan data t tabel ($\alpha = 10\%$, 1,649) sedangkan p value sebesar 0,547 lebih besar dibandingkan α sebesar 10% sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak . Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa Keunggulan tidak berpengaruh terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi.

e) Inovasi terhadap Minat berteknososiopreneur

Hasil pengujian hipotesa kelima didapatkan nilai t statistik sebesar 5,452 lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($\alpha = 10\%$, 1,649) sedangkan p value sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan α sebesar 10% dan koefisien variable sebesar 0.395 sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa Inovasi berpengaruh positif terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi.

Dari 5 varibale yang merupakan karakteristik keteknopreneuran yang ada di Universitas Trilogi ada 3 yang berpengaruh terhadap Minat berteknososiopreneur yaitu Integritas , Kebersamaa dan Inovasi yang, sedangkan Kemandirian dan Keunggulan tidak berpengaruh terhadap Minat berteknososiopreneur.

4.4 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa Integritas berpengaruh positif terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi. Dari jawaban mahasiswa menunjukkan bahwa mereka sangat memiliki Integritas di mana mereka tepat waktu dalam semua kegiatan, selalu menepati janji, dan selalu berpikir positif terhadap semua tindakan seseorang berpengaruh terhadap minat untuk berteknososiopreneur. Mahasiswa Universitas Trilogi cukup berniat dan akan merasa bangga untuk menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan dengan mementingkan nilai sosial dan lingkungan dibandingkan nilai finansial mereka memilih untuk menjadi seorang teknososiopreneur dibanding menjadi seorang karyawan/professional. Mengacu pada pendapat Seijts, G., Gandz, J., Crossan, M., & Reno, M. (2015), salah satu dimensi karakter yang berpengaruh terhadap hasil dan kinerja seorang pemimpin adalah integritas. Menurut Koehn, D. (2005), Kurangnya integritas merusak kehidupan dan berbagai profesi yang kita jalani dalam hidup kita. Integritas yang dipahami dengan benar adalah inti dari bisnis yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Yusoff et al., 2016 menemukan bahwa integritas adalah elemen inti untuk kesuksesan bisnis apa pun baik itu freelancing atau kewirausahaan; Menjaga integritas dalam bisnis adalah tanggung jawab yang sama baik dari karyawan maupun manajemen.

Pada penelitian ini, kebersamaan berpengaruh terhadap Minat Berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi. Jika melihat nilai rata rata kebersamaan yang dimiliki oleh mahasiswa Trilogi sebesar 4,55, berarti bahwa mahasiswa sangat memegang nilai-nilai kebersamaan. Pada umumnya mahasiswa yang memiliki rasa kebersamaan yang tinggi memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap sesama, sehingga mahasiswa tersebut akan menjalankan kegiatan wirausaha dengan fokus menciptakan dampak sosial bagi masyarakat. Mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan social seperti menjadi relawan atau bergabung dengan suatu organisasi, pada saatnya dapat menemukan mitra dengan latar belakang yang berbeda untuk menjadi *co-founder* sehingga dapat saling melengkapi dalam menciptakan bisnis.

Keunggulan tidak berpengaruh terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi. Keunggulan dalam penelitian ini adalah apapun yang dilakukan lebih baik dari yang dilakukan orang lain dengan mengacu pada karakteristik unggul dalam bisnis yaitu *risk taking* dan *perseverance*. Hasil tabulasi frekwensi yang dilakukan terhadap jawaban mahasiswa Universitas Trilogi terhadap indicator keunggulan menunjukkan bahwa Keunggulan yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Trilogi ditunjukkan dengan **hanya cukup** atau tidak memiliki keunggulan yang kuat, dalam hal selalu melakukan banyak kegiatan di berbagai bidang, selalu bisa menghadapi situasi sulit, memiliki kemampuan untuk melihat berbagai cara penyelesaian masalah, kompeten di setiap pekerjaan, terbiasa menghadapi situasi yang sulit, selalu mencari tantangan, berani mengambil risiko, mendapatkan kepuasan dengan mengambil pekerjaan/kegiatan yang sulit. Urban & Pendame, 2016 menyelidiki tingkat niat kewirausahaan mahasiswa tahun terakhir dan tingkat ketekunan. Ketekunan memengaruhi tindakan seseorang dan dianggap sebagai salah satu faktor motivasi utama yang diperlukan untuk kewirausahaan, karena hal itu bertindak sebagai penggerak batin menuju tujuan tertentu. Antoncic *et al.*, 2018 temuannya menunjukkan hubungan yang positif antara kecenderungan mengambil risiko dan kewirausahaan. Niat kewirausahaan sosial mahasiswa didorong oleh sikap dan kemauan mereka untuk mengambil risiko (Chipeta & Surujlal, 2017)

Pengaruh kemandirian mahasiswa Trilogi terhadap minat berteknososiopreneur menunjukkan bahwa mereka memiliki inisiatif untuk mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih baik. Hal ini dapat terlihat bahwa mereka membentuk kelompok ditingkat universitas, berasal dari berbagai program studi yang berbeda. Berdiskusi dan menyampaikan ide terkait

permasalahan yang ada dan cara mengatasi masalah tersebut. Ketika mereka berteknososiopreneur menunjukkan sebuah bentuk kemandirian sehingga tidak bergantung untuk mencari lapangan kerja. Mahasiswa melakukan pekerjaan dengan tenang dan tekun hal ini terbukti bahwa setiap tahun dari mahasiswa yang mengikuti perkuliahan teknoioipreneur dihasilkan berbagai produk yang memiliki manfaat bagi masyarakat. Pekerjaan yang dikerjakan secara benar sesuai dengan instruksi yang ada serta pekerjaan dilakukan dengan tepat waktu. Tahapan ini menunjukkan mahasiswa trilogi terbentuk kedekatan dengan mahasiswa program studi lain serta tidak terlalu tergantung kepada orang tua. Hasil pengolahan data kemandirian terhadap minat berteknososiopreneur menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian tidak memberikan efek yang signifikan terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa. Kemandirian kemungkinan akan muncul ketika teknoipreneur telah berjalan. Pengembangan kemandirian mahasiswa melalui kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar mahasiswa/alumni memiliki pola pikir, pola sikap dan pola tindakan yang mengutamakan inovasi, kreativitas dan kemandirian. Dengan demikian mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi persaingan hidup, khususnya dalam bidang ekonomi. (Ranto 2012)

Inovasi berpengaruh terhadap minat berteknososiopreneur pada mahasiswa Trilogi. Dari hasil tabulasi frekwensi terhadap indicator inovasi menunjukan bahwa ~~mereka~~ mahasiswa Universitas Trilogi cukup memiliki nilai-nilai Inovasi dalam hal selalu mencari cara baru untuk menggantikan cara lama dalam menyelesaikan kegiatan dan selalu mencari peluang guna mencapai keberhasilan. Pada umumnya seorang teknoociopreneur memunculkan ide-ide bisnis baru yang bersifat sosial yang timbul dari permasalahan masyarakat. Ide bisnis seorang teknoociopreneur biasanya ditemukan dari permasalahan yang ada disekitarnya. Sehingga bisnis yang dibangun menjadi solusi untuk mengatasi dampak permasalahan tersebut. Contohnya jika dilingkungan sekitar terjadi masalah penanganan sampah maka seorang *sociopreneur* dapat menawarkan solusi misal membuat kerajinan tangan yang bahan baku utamanya adalah dari sampah dan melibatkan masyarakat dalam pembuatan kerajinan tangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wathanakom, Khlaisang dan songkram yang menyatakan bahwa Inovasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri di Bangkok untuk menjadi teknopreneur. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Natasha dan Rodiah yang menyatakan inovasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanegara.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya mengenai karakteristik dan minat mahasiswa Universitas Trilogi terhadap Keteknososiopreneuran dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM), berikut kesimpulan dan sarannya

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Integritas yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Trilogi berpengaruh positif terhadap minat berteknososiopreneur mereka Mahasiswa Universitas Trilogi sangat memiliki Integritas di mana mereka tepat waktu dalam semua kegiatan, selalu menepati janji, dan selalu berpikir positif terhadap semua tindakan seseorang..
2. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa Kebersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner, bahwa mahasiswa Trilogi **sangat** memegang nilai-nilai kebersamaan, yang ditunjukkan dengan mendengarkan dan mencari solusi, selalu menghargai perbedaan pendapat, senang melihat orang lain sukses, dalam kerjasama senang dan susah akan ditanggung bersama, menghargai perbedaan pendapat untuk mencapai kepentingan bersama, selalu melakukan sesuatu dengan bertanggung jawab, dan memiliki keyakinan bahwa kerjasama akan meningkatkan keberhasilan
3. Hasil pengujian hipotesa membuktikan bahwa Kemandirian tidak berpengaruh terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi Mahasiswa Trilogi cukup memiliki kemandirian berupa mengambil inisiatip untuk mengubah keadaan di sekitar untuk menjadi lebih baik, dalam melakukan pekerjaan mereka selalu tenang dan tekun, melaksanakan tugas dengan benar, dan melaksanakan tugas dengan tepat waktu. .

4. Keunggulan tidak berpengaruh terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi. Bahwa mahasiswa Trilogi hanya cukup memiliki keunggulan dalam hal selalu melakukan banyak kegiatan di berbagai bidang, selalu bisa menghadapi situasi sulit, memiliki kemampuan untuk melihat berbagai cara penyelesaian masalah, kompeten di setiap pekerjaan, terbiasa menghadapi situasi yang sulit, selalu mencari tantangan, berani mengambil risiko, mendapatkan kepuasan dengan mengambil pekerjaan/kegiatan yang sulit.
5. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa Inovasi berpengaruh positif terhadap minat berteknososiopreneur mahasiswa Trilogi. Mahasiswa Trilogi **cukup** memiliki nilai-nilai Inovasi dalam hal selalu mencari cara baru untuk menggantikan cara lama dalam menyelesaikan kegiatan, selalu memiliki ide yang out of the box dalam melakukan kegiatan,

5.2 Saran

Untuk mempertahankan integritas, kebersamaan dan inovasi. Integritas meliputi ketepatan waktu, menepati janji, dan selalu berpikir positif. **Kebersamaan** meliputi rasa sosial dan kepedulian terhadap sesama sedangkan **Inovatif** meliputi mencari cara baru untuk menggantikan cara lama dalam menyelesaikan kegiatan dan selalu mencari peluang guna mencapai keberhasilan maka diperlukan kegiatan-kegiatan seperti

1. latihan dasar kepemimpinan berperan untuk membentuk karakter pemimpin dengan berperan sebagai pemimpin atau anak buah, kegiatan ini akan membentuk kerjasama diantara tim untuk mencapai tujuan.
2. Mengembangkan mata kuliah keteknososiopreneuran, dengan lebih menarik, melatih mahasiswa dalam berinovasi menggunakan cara-cara baru untuk memanfaatkan peluang untuk membuat prototype produk yang bias didanai bias bekerjasama dengan Inbistro Universitas Trilogi..
3. Mewajibkan mahasiswa mengikuti kegiatan keorganisasian baik di dalam maupun diluar kampus. Kegiatan keorganisasian di dalam kampus meliputi beberapa himpunan mahasiswa di setiap program studi dan unit kegiatan mahasiswa di tingkat universitas yang akan membentuk karakter kebersamaan, disiplin (tepat waktu) dan

lain-lain. Kegiatan keorganisasian diluar kampus dapat berupa kegiatan sosial yang akan memupuk rasa sosial dan kepedulian terhadap sesama.

BAB VI PENGGUNAAN DANA

Berikut laporan Penggunaan Dana Penelitian Hibah DAKAB

1. Penggunaan dana tahap 2

Table 6.1 Laporan Penggunaan Dana Penelitian Hibah DAKAB Tahap 2

No	Tanggal	Anggaran	Uraian	Unit	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	No. Bukti
1	5 Januari 2021	Bahan Habis Pakai	Sewa laptop	7	300.000	2.100.000	1
2	4 Maret 2021		Input data	400	2.500	1.000.000	2
3	01-Apr-21		Biaya komunikasi	3	100.000	300.000	3
4	15-Apr-21		Olah Data dan Analisa Data	1	2.000.000	2.000.000	4
5	10 Mei 2021		Biaya komunikasi	3	100.000	300.000	5
6	7 Juni 2021		Biaya komunikasi	3	100.000	300.000	6
7	14 Juni 2021		Jasa Translater	1	1.000.000	1.000.000	7
8	15 Juli 2021		Biaya komunikasi	3	100.000	300.000	8
9	15 Juli 2021		Jasa Publikasi	1	2.500.000	2.500.000	9
Total						6.700.000	

2. Penggunaan Dana tahap 1

Tabel 6.2 Laporan Penggunaan Dana Penelitian Hibah DAKAB Tahap 1

No	Tanggal	Anggaran	Uraian	No. Bukti	Jumlah (Rp)
1	1 Oktober 2020	Bahan Habis Pakai	Biaya komunikasi (puls) 3 orang @ Rp 100.000	1	300.000
2	17 Oktober 2020		Kertas 3 rim @ rp 45.0000	2	135.000

3	1 November 2020		Tinta printer	3	350.000
4	10 Nopember 2020		Biaya komunikasi (puls) 3 orang @ Rp 100.000	4	300.000
5	7 Desember 2020		Biaya komunikasi (puls) 3 orang @ Rp 100.000	5	300.000
6	15 Januari 2021		Biaya komunikasi (puls) 3 orang @ Rp 100.000	6	300.000
7	3 Februari 2021	Peralatan Penunjang	Buku dengan judul Technopreneurship	7	116.900
8	3 Februari 2021		Buku dengan judul Technopreneurship Membentuk Karakter Entrepreneur Muda	7	79.000
9	5 Maret 2021	Bahan Habis Pakai	Biaya komunikasi (puls) 3 orang @ Rp 100.000	8	300.000
Total					2.180.900

Laporan dan bukti kuitansi penggunaan dana tahap 1 sudah dilaporkan di laporan kemajuan (sudah diupload)

Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS ⁽¹⁾
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal ²⁾	Internasional bereputasi		√	Dalam proses
		Nasional Terakreditasi	√		Dalam proses
		Nasional tidak terakreditasi		√	Dalam proses
2	Modul Ajar		√		Draft, dalam proses
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ⁶⁾	Paten			Tidak ada
		Paten sederhana			Tidak ada
		Hak Cipta		√	Tidak ada
		Merek dagang			Tidak ada
		Rahasia dagang			Tidak ada
		Desain Produk Industri			Tidak ada
		Indikasi Geografis			Tidak ada
		Perlindungan varietas tanaman			Tidak ada

		Perlindungan Topograi sirkuit terpadu			Tidak ada
4	Teknologi tepat Guna ⁷⁾				Tidak ada
5	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial ⁸⁾				Tidak ada
6	Tingkat Kesiapan teknologi (TKT) ¹⁰⁾				4

- Pengisian kolom wajib dengan tanda V atau X
- Pengisian kolom tambahan dengan tanda V atau X
- Pengisian kolom indicator capaian TS: published, submitted, tidak ada
- Untuk model purwarupa/desain/karya seni/rekayasa social bisa di pilih salah satu.
- Tingkat kesiapan teknologi (TKT) di isi dari 1 sampai 9.
- TKT 1-3 : Penelitian dasar/Skema konsep
- TKT 4-6 : Penelitian pengembangan/Skema Praksis
- TKT 7-9 : Hilirisasi dan komersialisasi produk hasil Penelitian/Skema Praksis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Montadzah A. dan Mantikayan, Jonathan M. 2017. "Exploring Factors That Affect Technopreneurship: A Literature Review. CCSPC R&D Journal ISSN 2423-1606 Volume 1, No. 2 April - June 2017
- Adi, K., Riptanti, E. W., & Irianto, H. (2017). Growing A Technopreneurship-Based New Entrepreneur In Business Incubator. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 2(02), 122-139.
- Adrianus Tirta dkk 2018 " Characteristics of Social Entrepreneurs and How to Foster Them" , Asian Journal Of Business and Management , ISSN : 2321-2802) Volume 06.
- Adrianus Tirta dkk 2018 " Characteristics of Social Entrepreneurs and How to Foster Them" , Asian Journal Of Business and Management , ISSN : 2321-2802) Volume 06.
- Ajzen, Icek (2006). Constructing a TpB questionnaire: Conceptual and methodological considerations. Retrieved 15.09.2013, from. <http://www.uni-bielefeld.de/ikg/zick/ajzen%20construction%20a%20tpb%20questionnaire.pdf>
- Antoncic, J. A., Antoncic, B., Gantar, M., Hisrich, R. D., Marks, L. J., Bachkirov, A. A., Li, Z., Polzin, P., Borges, J. L., Coelho, A., & Kakkonen, M.-L. (2018). Risk-Taking Propensity and Entrepreneurship: The Role of Power Distance. Journal of Enterprising Culture, 26(01), 1–26. <https://doi.org/10.1142/s0218495818500012>
- CT Adhikara dkk 2019 . " Technopreneurship Skills of Indonesian Entrepreneurs "WoMEL.A-GG Publisher EAI

- Chipeta, E. M., & Surujlal, J. (2017). Wpływ postawy, skłonności do podejmowania ryzyka i osobowości proaktywnej na intencje społecznej przedsiębiorczości. *Polish Journal of Management Studies*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.17512/pjms.2017.15.2.03>
- Emrie Rosly, Hardi dkk. 2015. “The Relationship of Creativity and Technopreneurship Intention”. *International Academic Research Journal of Social Science*. 1(1).2015 ISSN : 2289-8441 ISSN : 2289-8441. Pages: 8-15
- Florian B. Zapkau, Christian Schwens, Holger Steinmetz, Rüdiger Kabst . 2015 “Disentangling the effect of prior entrepreneurial exposure on entrepreneurial intention” *Journal of Business Research* 68 (2015) 639–653.
- Ghozali, Imam & Latan, Hengky. 2015. “Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris” . Edisi 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gea, A. A. (2014). Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis. *Humaniora*, 5(2), 950-959.
- Ghalwash, S., Tolba, A., & Ismail, A. (2017). What motivates social entrepreneurs to start social ventures? *Social Enterprise Journal*, 13(3), 268–298. <https://doi.org/10.1108/sej-05-2016-0014>
- Ghozali, Imam & Latan, Hengky. 2015. “Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris” . Edisi 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghalwash, S., Tolba, A., & Ismail, A. (2017). What motivates social entrepreneurs to start social ventures? *Social Enterprise Journal*, 13(3), 268–298. <https://doi.org/10.1108/sej-05-2016-0014>
- Hisrich, Robert D dan Peters, Michael P. 2017.” *Entrepreneurship*”. Ed 10. Mc Graw Hill
- Jan Brinckmann¹ & Sung Min Kim² (2015) Why We Plan: The Impact Of Nascent Entrepreneurs’ Cognitive Characteristics And Human Capital On Business Planning. *Strategic Entrepreneurship Journal*. Start,Entrepreneurship J., 9: 153–166 Published online in Wiley Online Library (wileyonlinelibrary.com). DOI: 10.1002/sej.1197
- Jubilo, Albert B. 2018. “The Explainer:Technopreneurship”. Publisher: Lulu.comISBN: 978-0-359-02691-3
- Koehn, D. (2005). Integrity as a business asset. *Journal of Business Ethics*, 58(1), 125–136. <https://doi.org/10.1007/s10551-005-1391-x>

- Lai Emily R, (2011) Collaborations: A Literature Review, Pearson
- Leach, J Chris dan Melicher, Ronald W. 2017. “ Entrepreneurial-Finance”. ISBN: 0538478152. 2011. Penerbit: South-Western.
- Lutfiansyah, D. Y. (2009). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) untuk Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Mashingaidze, S. (2016). Technopreneurship (entrepreneurology) as the Holy Grail of SMEs growth: a historical analysis. *Environmental economics*, (7, Iss. 3), 67-74.
- Morsink, Catherine V. 1991. Carol Chase Thomas and Vivian I. Correra, Interactive Teaming :
- Consultation and Collaboration in Special Programs. Mc Miillan Publishing Company, New York.
- Munt, Richard. 2003. Building Collaboration, Stronger Families Learning. In Exchange Bulletin
- No. 3, pp 6-8, diakses dari <http://www.aifs.gov.au/sf/pubs/bull3/rm.html>.
- Natasha dan Rodiah. 2020. Pengaruh Inovasi, Kepercayaan Diri dan pengambilan Risiko Terhadap Intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume II No. 1/2020, 12-21
- Nugroho, R. A., Darmawan, B., & Sulaeman, S. 2018. Technopreneurship mahasiswa pendidikan teknik mesin universitas pendidikan indonesia. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 248-255.
- Suryana. 2013. “Kewirausahaan – Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses”. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Okpara, J. O., & Halkias, D. (2011). Social entrepreneurship: an overview of its theoretical evolution and proposed research model. *International Journal of Social Entrepreneurship and Innovation*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.1504/ijsei.2011.039808>.
- Osterwalder, Alexander & Pigneur Yves (2012), “Business Model Generations”. Terjemahan Natalia Ruth Sihandri. Jakarta. Elex Media Komputindo
- O’Sullivan, D. and Dooley, L. (2008) Applying Innovation. Sage Publications Inc., Thousand Oaks

- Komitmen Universitas Trilogi Cetak Teknososiopreneur Sejati
<https://www.suarakarya.id/detail/90941/Komitmen-Universitas-Trilogi-Cetak-Teknososiopreneur-Sejati>, Diakses , Sabtu, 3 Oktober 2020, pukul 22.58,
- Lantik Wisudawannya, Universitas Trilogi Kembali Lahirkan Generasi Teknopreneur
<https://trilogi.ac.id/universitas/2018/06/04/lantik-wisudawannya-universitas-trilogi-kembali-lahirkan-generasi-teknopreneur/>, Diakses Sabtu, 3 Oktober 2020, pukul 23.06
- Menanti Techno-Sociopreneur Tangguh Dari Institut Pertanian Bogor,
<https://kabar24.bisnis.com/read/20171217/255/719123/menanti-techno-sociopreneur-tangguh-dari-institut-pertanian-bogor>. Diakses Sabtu, 3 oktober 2020, pukul 22.19
- Kemenperin: Jumlah Wirausaha Indonesia Capai 4 Persen 2030
<https://www.republika.co.id/berita/q5w66m380/kemenperin-jumlah-wirausaha-indonesia-capai-4-persen-2030>. Diakses Sabtu, 3 Oktober 2020 pukul 23.15
- Penyambutan Mahasiswa Baru Universitas Trilogi Bapak Dr (Hc) Subiakto Tjakrawerdaja 9 September 2020.
- Qamariyah, I, dan D. M. J. Dalimunthe. 2012. “Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (pengusaha kuliner skala kecil di jalan Dr. Mansur Medan).” *Jurnal Ekonomi* 14 (1): 20–25.
- Rahmi, R. (2019). Pengaruh kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha (studi pada usaha mikro di kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar) (Doctoral dissertation, UNEVERSTAS NEGERI MAKASSAR).
- Ranto, D. W. P. (2012). Peranan Kampus dalam Membangun Kemandirian Mahasiswa melalui Kegiatan Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1).
- Riyani, D.P.B. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo. Jakarta
- Seijts, G., Gandz, J., Crossan, M., & Reno, M. (2015). Character matters: Character dimensions’ impact on leader performance and outcomes. *Organizational Dynamics*, 44(1), 65–74.
- Steinberg. (2002). *Adolescence*. 6th Ed. USA: McGraw Hill Higher Education.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta. Bandung

- Timmons, J. A., Spinelli, S., & Tan, Y. (2016). *New venture creation: Entrepreneurship for the 21st century* (Vol. 10). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Urban, B., & Pendame, R. (2016). Perseverance Among University Students As an Indicator of Entrepreneurial Intent. *South African Journal of Higher Education*, 29(5), 263–278. <https://doi.org/10.20853/29-5-528>.
- Winarto. 2008. Membangun Kewirausahaan Sosial: “Meruntuhkan dan Menciptakan Sistem” secara Kreatif. <https://docplayer.info/30604116-Membangun-kewirausahaan-sosial-meruntuhkan-dan-menciptakan-sistem-secara-kreatif.html>. diunduh Rabu, 30 September 2020.
- Wathanakom N, Khlaisang J, Songkram N. (2020). The study of the Causal Relationship Between Innovativeness and Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Yusoff, R. Bin, Kazi, A. G., Muhammad, M., Arisar, K., Jamil, F., & Hishan, S. S. (2016). Role of Integrity in the Success of Freelancing and Entrepreneurship : A Conceptual Review. 6, 250–254.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

BERTEKNOSOSIOPRENEUR MAHASISWA TRILOGI

Salam,

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan minat berteknososiopreneur mahasiswa Universitas Trilogi. Sehubungan dengan hal tersebut maka kami mohon kesediaan adik-adik mahasiswa untuk mengisi kuesioner berikut.

Terima kasih atas waktu yang diluangkan.

Wassalam

Ati Harianti, Budi Suryowati, Hermawan Seftiono
Dosen Universitas TRILOGI

Profil Responden

1. Program Studi :
 1. Manajemen
 2. Akuntansi
 3. Ekonomi Studi Pembangunan
 4. Agribisnis
 5. Ilmu Teknologi Pangan
 6. Agro Eko Teknologi

7. Pendidikan Guru SD
 8. Pendidikan Guru PAUD
 9. Desain Komunikasi Visual
 10. Desain Produk
 11. Sistem Informasi
 12. Teknik Informatika
2. Kelas :
- a. Reguler
 - b. Ekstensi
3. Angkatan :
- a. 2020
 - b. 2019
 - c. 2018
 - d. 2017
 - e. 2016
 - f. 2015
4. Jenis kelamin : a Pria, b Wanita
-

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Beri tanda √, pada pilihan jawaban anda untuk pernyataan yang berhubungan dengan Layanan yang anda terima di Universitas Trilogi dengan menggunakan skala berikut :

Skala		Keterangan
5	SS	Sangat setuju
4	S	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Ig1	Saya selalu hadir tepat waktu dalam semua kegiatan yang saya ikuti					
Ig2	Saya selalu menepati janji.					
Ig3	Saya selalu berpikir positif terhadap semua tindakan seseorang.					
Ig4	Saya selalu dapat memahami perasaan orang lain.					
Ig5	Saya selalu mempercayai orang lain					
Ig6	Saya selalu meminta maaf jika saya salah.					
Ig7	Saya akan selalu rendah hati					
Ig8	Saya selalu mengatakan apa adanya walaupun orang lain tidak suka.					
Kb1	Saya akan mendengarkan dan mencari solusi bila rekan saya mengalami kesulitan.					
Kb2	Untuk saya, menghasilkan nilai bagi masyarakat dan lingkungan lebih penting daripada menghasilkan nilai finansial bagi perusahaan					
Kb3	Saya selalu menghargai perbedaan pendapat.					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Kb4	Saya senang melihat orang lain sukses					
Kb5	Dalam kerjasama senang dan susah akan ditanggung bersama.					
Kb6	Saya menghargai perbedaan pendapat untuk mencapai kepentingan bersama.					
Kb7	Saya selalu bangga dengan kampus Trilogi.					
Kb8	Saya selalu melakukan sesuatu dengan bertanggung jawab.					
Kb9	Saya yakin kerjasama akan meningkatkan keberhasilan.					
Km1	Saya mengambil inisiatif untuk mengubah keadaan di sekitar untuk menjadi lebih baik					
Km2	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.					
Km3	Dalam melakukan pekerjaan saya selalu tenang dan tekun .					
Km4	Saya melaksanakan tugas dengan benar.					
Km5	Saya melaksanakan tugas dengan tepat. waktu					
Kg1	Saya selalu melakukan banyak kegiatan di berbagai bidang .					
Kg2	Saya tidak mudah puas atas apa yang sudah saya capai.					
Kg3	Saya selalu bisa menghadapi situasi sulit.					
Kg4	Saya memiliki kemampuan untuk melihat berbagai cara penyelesaian masalah					
Kg5	Saya kompeten di setiap pekerjaan.					
Kg6	Saya terbiasa menghadapi situasi yang sulit.					
Kg7	Saya selalu mencari tantangan.					
Kg8	Saya berani mengambil risiko.					
Kg9	Saya mendapatkan kepuasan dengan mengambil pekerjaan/kegiatan yang sulit.					
In1	Saya selalu mencari cara baru untuk menggantikan cara lama dalam menyelesaikan kegiatan					
In2	Saya selalu memiliki ide yang out of the box dalam melakukan kegiatan .					
In3	Saya selalu ingin mewujudkan ide menjadi kenyataan.					
In4	Saya mempunyai banyak cara untuk mencapai sukses.					
In5	Saya selalu belajar untuk mendapatkan ide baru.					
In6	Saya selalu mencari peluang guna mencapai keberhasilan.					
In7	Saat orang melihat sesuatu menjadi masalah , saya melihatnya sebagai peluang					
MT1	Saya berniat untuk menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan teknologi dengan mementingkan nilai sosial dan lingkungan dibandingkan nilai finansial.					
MT2	Saya akan menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan teknologi dengan mementingkan nilai sosial dan lingkungan dibandingkan nilai finansial.					
MT3	Saya berencana untuk menjadi seorang wirausaha yang memanfaatkan teknologi dengan mementingkan nilai sosial dan lingkungan dibandingkan nilai finansial.					
MT4	Saya memilih untuk menjadi seorang teknososiopreneur dibanding menjadi seorang karyawan/professional.					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
MT5	Saya merasa bangga apabila dapat memiliki bisnis yang memanfaatkan teknologi untuk kepentingan sosial dan lingkungan dibandingkan kepentingan finansial.					
MT6	Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.					
MT7	Saya berminat menjadi wirausaha karena saya berpandangan bahwa dengan berwirausaha ,kehidupan pada masa depan akan lebih baik					

-----terima kasih-----

Lampiran 2. Biodata Ketua Dan Anggota.

A. Identitas Diri (Ketua)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Budi Suryowati, SE.,MM
2	Jenis Kelamin	L/P Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	89071101 / 890706
5	NIDN	0326076402
6	Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 26 Juli 1964
7	E-mail	budisuryo@trilogi.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	087 885 889 806
9	Alamat Kantor	Jl TMP kalibata Jakarta Selatan 12760
10	Nomor Telepon/Faks	(021) 7980011 / (021) 7981352
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 150 orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
12	Nomor Telepon/Faks	(021) 7980011 / (021) 7981352
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Manajemen Strategik
		2. Pemasaran Jasa
		3. Perilaku Konsumen
		4. Pengantar Bisnis
		5. Pengantar Manajemen
		6. Analisa Kelayakan Bisnis

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada	Universitas Indonesia	
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen	
Tahun Masuk-Lulus	1983-1988	1993 - 1997	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Keputusan Saluran Distribusi Persh Sari Jaya Yogyakarta	Analisis Hubungan Kinerja dan Risiko Pada Perusahaan Perbankan di BEJ	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. M.Munandar	Prof.Dr. Wahjudi Prakarsa	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Kualitas Layanan dan Loyalitas Mahasiswa Universitas Trilogi	Dakab	4,5
2	2017	Analisis Ekuitas Merk dan Loyalitas Pelanggan Produk Wardah	Mandiri	
3	2018	Pengaruh Store Atmosphere terhadap Impulse Buying Pengunjung Café Batavia Jakarta	Mandiri	
4	2019	Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Ramah Lingkungan Menggunakan Structural Equation Modelling	Dakab	8
5	2019	Peningkatan Tata Kelola Baik (Good Corporate Governace) Unit Bisnis Melalui Kepuasan Konsumen (Studi Kasus PTS X)	Dakab	8

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

1	2017	Memberikan Pelatihan Pembuatan Proposal Bisnis untuk Menjadi Wirausaha Sukses, Kepada Anggota Posdaya Binaan Universitas Trilogi	Universitas Trilogi	-
2	2018	Memberikan pelatihan perencanaan keuangan keluarga kepada guru PAUD di Bogor	Universitas Trilogi	-
3	2018	" Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Untuk Ibu Rumah Tangga di desa GunungSari, Pamijahan , Bogor"	Mandiri	
4	2019	Manajemen Bank Sampah Masyarakat Desa Gunungsari, Pamijahan, Bogor	Mandiri	

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Profil Usaha dan Karakteristik Kewirausahaan Penerima Tabur Puja di Wilayah Posdaya Binaan Universitas Trilogi	Jurnal Mediastima	Edisi Tahun XXIII No. 1 April 2017
2	Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Ramah Lingkungan Menggunakan Structural Equation Modelling	Kompleksitas Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol.8 No.10, Juni 2019	http://ojs.poltek-swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/15
3	Evaluating Perceived Benefits toward ECommerce Adoption and Business Performance	International Journal of Economics and Management Studies Vol 7 Issue 1 Publication 2020	http://www.internationaljournalssrg.org/IJEMS/2020/Volume7-Issue1/IJEMS-V7I1P104.pdf
4	Label Halal, Kesadaran Halal , Religiusitas Dan Minat Beli Produk Kosmetik Halal	Kompleksitas Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol.IX No.11, Juni 2020	http://ojs.poltek-swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/17

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional	Pengembangan Warung Posdaya melalui dukungan Sentra Kulakan (SENKUDAYA) di Kab. Bantul	Bogor 2014
2	Semnas (SNEBIS) 2017 "Meningkatkan Daya Saing Bangsa melalui Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis	Analisis Ekuitas Merk dan Loyalitas Pelanggan Produk Wardah	25 Juli 2017, Jakarta
3	Semnas "Innovation, Technology and Social Science dalam Era Disruption"	Pengaruh Store Atmosphere terhadap Impulse Buying Pengunjung Café Batavia Jakarta	6-8 Nopember 2018, Palembang
4	Seminar dan Call For Papers "Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 - 2024 Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045	Produk Halal dan Minat Beli Konsumen"	30 November 2019, Semarang

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				
dst				

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Peningkatan Tata Kelola Baik (Good Corporate Governace) Unit Bisnis Melalui Kepuasan Konsumen (Studi Kasus PTS X)	2020	Poster	000177575
2	Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Ramah Lingkungan Menggunakan Structural Equation Modelling	2020	Poster	000177574
3				
dst				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				
dst				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			
dst			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Bersaing

Jakarta, 05 Oktober 2020

Pengusul,



(Budi Suryowati, SE.,MM)

A. Identitas Diri (Anggota)

	1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ati Harianti, SE.,MBA
	2	Jenis Kelamin	L/P Perempuan
	3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
	4	NIP/NIK/Identitas lainnya	93041101
	5	NIDN	0318096301
	6	Tempat, Tanggal Lahir	Sawahlunto 18 September 1963
	7	E-mail	a_harianti@trilogi.ac.id
	8	Nomor Telepon/HP	0811867392
	9	Alamat Kantor	Jl TMP kalibata Jakarta Selatan 12760
	10	Nomor Telepon/Faks	(021) 7980011 / (021) 7981352
	11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 150 orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
	12	Nomor Telepon/Faks	(021) 7980011 / (021) 7981352
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Manajemen Keuangan	
		2. Keuangan Korporasi	
		3. Manajemen Investasi	
		4. Valuasi Investasi	
		5. Analisa ekuitas dan pendapatan tetap	

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Katholik Parahyangan	University of ST Thomas	
Bidang Ilmu	Manajemen	Keuangan	
Tahun Masuk-Lulus	1982-1987	1987 - 1989	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Procurement terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT Timah	-	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Budiharto		

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2019	Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro “ Suatu Tantangan”	SIMLITAB MAS	19,5
2	2019	Karakteristik Usaha dan Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kecamatan Pancoran	SIAPMAS	8
3	2016	Profil Usaha dan Karakteristik Kewirausahaan Penerima Tabur Puja di Wilayah Posdaya Binaan Universitas Trilogi	HIBAH DAKAB	4,5
4	2014	Pengembangan Warung Posdaya Melalui Sentra Kulakan (SENKUDAYA) di Kabupaten Bantul Yogyakarta	Universitas Trilogi	45
5	2013	Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Senkudaya dan Posdaya –KAKB di Kab. Kulon Progo Yogyakarta	STEKPI	23
6	2011	Penelitian Perkembangan Pelaksanaan Posdaya di Kabupaten dan Kota Bogor	STEKPI	50
7	2010	Analisa Causalitas Antara Pasar Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi	STEKPI	7,5

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2014	Pelatihan Manajemen Warung Posdaya di Kabupaten Bantul	Yayasan Damandiri	-
2	2013	Pendampingan terhadap masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan di kelurahan Makasar Jakarta Timur	Universitas Trilogi	-
3				
4				
5				

- Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui SENKUDAYA dan Posdaya-KAKB di Kab. Kulon Progo Yogyakarta	Jurnal Ekubank	Edisi Khusus / 2013
2	Profil Usaha dan Karakteristik Kewirausahaan Penerima Tabur Puja di Wilayah Posdaya Binaan Universitas Trilogi	Jurnal Mediastima	Edisi Tahun XXIII No. 1 April 2017
3	Karakteristik Usaha dan Tingkat Literasi Keuangan pada UMK di kecamatan Pancoran	Jurnal Kompleksitas	2019
4	Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro “ Suatu Tantangan”	Akurasi : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan	Vol 2 No 1 2020

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional	Pengembangan Warung Posdaya melalui dukungan Sentra Kulakan (SENKUDAYA) di Kab. Bantul	Bogor 2014
2	Seminar dan Call For Papers "Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 - 2024 Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045	Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro “ Suatu Tantangan”	30 November 2019, Semarang
3			
dst			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				
dst				

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Modul Manajemen Keuangan 1	8 Maret 2019	Modul	EC00201932185
2	Karakteristik Usaha Dan Tingkat Literasi Keuangan Pada UMK Di Kecamatan Pancoran DKI Jakarta	27 Juni 2019	Poster	EC00202003351
3				
dst				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

dst				
-----	--	--	--	--

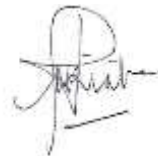
J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			
dst			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak- sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Bersaing

Jakarta, 6 Oktober
2020 Pengusul,



tanda tangan
(Ati Harianti SE.,MBA)

Identitas Diri (Anggota)

A. Identitas Diri

x1	Nama Lengkap	Hermawan Seftiono, S.Si., M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP	130507
5	NIDN	0319098605
6	Tempat/Tanggal Lahir	Bogor, 19 September 1986
7	Email	hermawan_seftiono@universitas-trilogi.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081315477353
9	Alamat Kantor	Jl Kampus Trilogi/STEKPI No 1 Kalibata, Jakarta 12760
10	No. Telp Kantor	021 798 1352
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Mata kuliah yang Diampu	1. Kimia Dasar
		2. Kimia Analitik
		3. Kimia Organik
		4. Biokimia Pangan
		5. Metabolisme Komponen pangan
		6. Rekayas Proses Pangan

Identitas Diri (Anggota)

A. Identitas Diri

x1	Nama Lengkap	Hermawan Seftiono, S.Si., M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP	130507
5	NIDN	0319098605
6	Tempat/Tanggal Lahir	Bogor, 19 September 1986
7	Email	hermawan_seftiono@trilogi.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081315477353
9	Alamat Kantor	Jl Kampus Trilogi/STEKPI No 1 Kalibata, Jakarta 12760
10	No. Telp Kantor	021 798 1352
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12		1. Kimia Dasar

	Mata kuliah yang Diampu	2. Kimia Analitik
		3. Kimia Organik
		4. Biokimia Pangan
		5. Metabolisme Komponen pangan
		6. Rekayas Proses Pangan

B. Riwayat Pendidikan

Riwayat	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Institut Pertanian Bogor
Bidang Ilmu	Biokimia	Ilmu Pangan
Tahun Masuk-Lulus	2004-2008	2009-2012
Judul Skripsi/Tesis	Purifikasi dan Karakterisasi Mananase dari <i>Streptacidiphilus luteoalbus</i>	Kinetika Inaktivasi <i>Cronobacter</i> spp. (<i>Enterobacter sakazakii</i>) dalam Susu Formula dan Sistem Bufer dengan Berbagai aw dan pH pada Proses Pemanasan
Nama Pembimbing	Dr. Ir. Laksmi Ambarsari, M.S	Prof. Dr. Ir. Purwiyatno Hariyadi, M.Sc
	Dr. Yopi	Prof. Dr.Ir. Ratih Dewanti Hariyadi, M.Sc

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan skripsi dan tesis)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Rp)
1	2014	Internal Reinforcement Yoghurt Household Industry: A New Potential Micro-Small Entrepreneur (MSE) In Indonesian Urban Area	LPPM-Universitas Trilogi	Rp 5.000.000,-
2	2016	Pengembangan Cracker Kaya Protein Dan Serat Dengan Penambahan Tepung Tempe Dan Kolesom	RistekDikti	Rp20.000.000,-
	2017	Film Indikator Warna Dari Bunga Telang (<i>Clitoria Ternatea</i>) Sebagai Kemasan Cerdas Pada Produk Daging Ikan	RistekDikti	Rp20.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Rp)
1	2015	Pelatihan Cara Pengolahan Pangan yang Baik bagi IKM di Kota Bogor	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	
				-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	2016	Perubahan sifat fisko kimia Protein selama proses pembuatan tahu sebagai rujukan bagi Posdaya	Jurnal Kesejahteraan Sosial	3/1/2016
2	2017	Penentuan aktivitas enzim mananase dari berbagai mikroorganisme di indonesia dan peranannya dalam bidang pangan: kajian pustaka	Agrointek	11/1/2017
3	2018	Identifikasi Resiko Titik Kritis Kehalalan Produk Pangan: Studi Produk Bioteknologi	Jurnal Teknologi	10/1/2018
4	2018	The hydroxyproline content of fish bone gelatin from Indonesian Pangasius catfish by enzymatic hydrolysis for producing the bioactive peptide	Biofarmasi Journal of Natural Product Biochemistry	16/2/2018
5	2018	Karakteristik fisik dan kimia minyak goreng sawit hasil	Jurnal Teknologi	10/2/2018

		proses penggorengan dengan metode deep-fat frying		
6	2019	The proportion–ratio on dipeptidyl aminopeptidase-4 (DP-4) inhibition by gelatin compared to synthetic sitagliptin	Journal of Immunoassay and Immunochemistry,	40/4/2019
7	2019	Analisis Organoleptik Dan Kadar Serat Nori Analog Daun Kolesom (Talinum Triangulare (Jacq.) Willd)	Jurnal Bioindustri	2/1/2019
8	2020	Study of The Effect of Sugar and Lime Juice Proportion on the Quality of Starf Ruit Sorbet	International Journal of Applied Biology	4/1/2020

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Patpi 2017 “Peran Ahli Teknologi Pangan	Analisis Mutu Sensoris, Sifat Fisik, Dan Mikrobiologi Cracker Yang Difortifikasi Tepung Tempe Dan Tepung Kolesom	10-11 Oktober 2017 , Bandar lampung
2	Seminar Nasional Sains dan Teknologi FMIPA UPR	Film Indikator Warna Dari Bunga Telang (Clitoria Ternatea) Sebagai Kemasan Cerdas pada Produk Daging Ikan	17 November 2018, Hotel Luwansa Palangkaraya

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Karya Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

I. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau instansi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan

Jakarta, 05 Oktober 2020
Pengusul,



(Hermawan Seftiono, S.Si, M.Si)